

**PENGARUH TRANSPARANSI, AKUNTABILITAS, DAN
KARAKTERISTIK PENGELOLA KEUANGAN SEKOLAH
TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA BOS
(Studi Kasus Pada Seluruh SMP/MTsN Di Kabupaten Aceh Tenggara)**

OLEH :

**SHILVIA HAYATUN NUPUS
NIM 0502161046**

**Program Studi
AKUNTANSI SYARI'AH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**PENGARUH TRANSPARANSI, AKUNTABILITAS, DAN
KARAKTERISTIK PENGELOLA KEUANGAN SEKOLAH
TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA BOS
(Studi Kasus Pada Seluruh SMP/MTsN Di Kabupaten Aceh Tenggara)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana (S1) Pada Jurusan Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN
Sumatera Utara*

Oleh:

SHILVIA HAYATUN NUPUS

NIM 0502161046



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Shilvia Hayatun Nopus**

Nim : 0502161046

Tempat/Tgl. Lahir : Kutacane, 27 Mei 1999

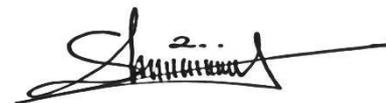
Pekerjaan : Mahasiswi

Alamat : Desa Lawe Sagu Hilir Gg Masjid No. 12

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**PENGARUH TRANSPARANSI, AKUNTABILITAS, DAN KARAKTERISTIK PENGELOLA KEUANGAN SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA BOS (Studi Kasus Pada Seluruh SMP/MTsN Di Kabupaten Aceh Tenggara)**” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, Januari 2021
Yang membuat pernyataan



Shilvia Hayatun Nopus

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH TRANSPARANSI, AKUNTABILITAS, DAN
KARAKTERISTIK PENGELOLA KEUANGAN SEKOLAH
TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA BOS
(Studi Kasus Pada Seluruh SMP/MTsN Di Kabupaten
Aceh Tenggara)**

Oleh:

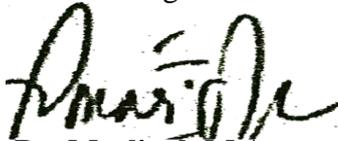
Shilvia Hayatun Nopus

Nim. 0502161046

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)
Pada Program Studi Akuntansi Syariah

Medan, Januari 2021

Pembimbing I



Dr. Marlivah M. Ag

NIDN: 2026017602

Pembimbing II



Kusmilawatv. S.E. M.Ak

NIDN: 2014068001

Mengetahui

Kaprodi Akuntansi Syariah



Dr. Yenni Samri J Nst. S. HI. MA

NIDN: 2001077903

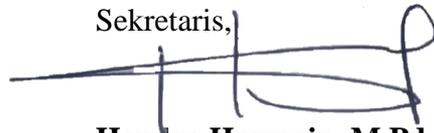
Skripsi berjudul “PENGARUH TRANSPARANSI, AKUNTABILITAS DAN KARAKTERISTIK PENGELOLA KEUANGAN SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA BOS (Studi Kasus Pada Seluruh SMP/MTsN di Kabupaten Aceh Tenggara)” an. Shilvia Hayatun Nupus, NIM 0502161046 Prodi Akuntansi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 26 Februari 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) pada Prodi Akuntansi Syariah.

Medan, 26 Februari 2021
Panitia Sidang Munaqasyah
Skripsi Prodi Akuntansi
Syariah UIN-SU
Sekretaris,

Ketua,



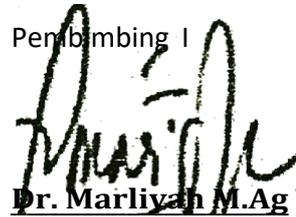
Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst. M.A
NIDN. 2001077903



Hendra Harmain. M.Pd
NIDN. 2010057302

Anggota

Pembimbing I



Dr. Marliyah M.Ag
NIDN. 2026017602

Pembimbing II



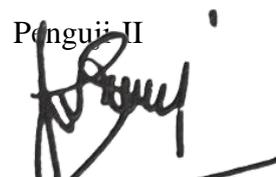
Kusmilawaty SE M.Ak
NIDN. 2014068001

Penguji I



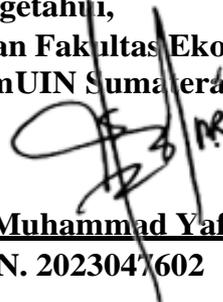
Hendra Harmain. M.Pd
NIDN. 2010057302

Penguji II



Nuzwani. M.Si
NIDN. 0126038901

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Sumatera Utara Medan



Dr. Muhammad Yafiz. M.Ag
NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Shilvia Hayatun Nopus, NIM.0502161046, **PENGARUH TRANSPARANSI, AKUNTABILITAS, DAN KARAKTERISTIK PENGELOLA KEUANGAN SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA BOS (STUDI KASUS PADA SELURUH SMP/MTsN DI KABUPATEN ACEH TENGGARA)**, Di bawah bimbingan pembimbing I Dr. Marliyah, M.Ag dan Pembimbing II Kusmilawaty, S.E, M.Ak.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui transparansi, akuntabilitas, dan karakteristik pengelola keuangan sekolah berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner (angket). Data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas data, uji realibilitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Penelitian ini dilakukan pada seluruh sekolah SMP/MTsN di Aceh Tenggara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial transparansi dan akuntabilitas berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS, sedangkan karakteristik pengelola keuangan sekolah tidak berpengaruh secara parsial terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Secara simultan transparansi, akuntabilitas dan karakteristik pengelola keuangan sekolah berpengaruh secara simultan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS.

Kata Kunci : Transparansi, Akuntabilitas, Karakteristik Pengelola Keuangan Sekolah, dan Efektivitas Pengelolaan Dana BOS.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tentang **“PENGARUH TRANSPARANSI, AKUNTABILITAS, DAN KARAKTERISTIK PENGELOLA KEUANGAN SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA BOS (STUDI KASUS PADA SELURUH SMP/MTsN DI ACEH TENGGARA”**, serta tak lupa pula sholawat beriringan salam penulis ucapkan kepada junjungan besar baginda Rasulullah SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Strata Satu (S1) jurusan Akuntansi Syariah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa isi yang terkandung di dalam skripsi ini asih jauh dari kata sempurna. Penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah berkenan untuk memberikan segala bantuan baik secara material maupun nonmaterial dalam penulisan skripsi ini, terutama kepada orang tua tercinta yang selalu memberikan kasih sayang dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini serta doa restu dan dukungan yang tak henti-henti yang sangat memberikan pengaruh besar dalam kehidupan penulis, kiranya Allah SWT membalasnya dengan segala kebaikan dan berkahnya. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
3. Ibu Dr. Yenni Samri J Nst, S.HI, MA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syari'ah

4. Ibu Dr. Marliyah, M.Ag selaku pembimbing satu penulis yang selalu memberikan semangat serta arahan kepada penulis selama proses penyelesaian tugas akhir.
5. Ibu Kusmilawaty, S.E, M.Ak selaku pembimbing kedua penulis yang selalu memberikan arahan dan masukan ilmu dan waktu berharga kepada penulis yang tidak dapat terbalaskan dengan apapun semoga segala yang ibu berikan menjadi ladang pahala dan amal kebaikan.
6. Kepada dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan banyak ilmu, arahan dan motivasi selama masa perkuliahan semoga segala yang Bapak dan Ibu berikan menjadi ladang pahala dan amal kebaikan.
7. Terkhusus untuk Kepala Sekolah, Bendahara, Wakil Kepala Sekolah dan Komite Sekolah seluruh SMP/MTsN di Aceh Tenggara yang sudah memberikan bantuan dalam rangka pengumpulan data yang diperlukan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. semoga segala amal kebaikan Bapak dan Ibu dibalas oleh Allah SWT.
8. Teristimewa untuk Ibunda Khairani selaku orang tua yang merangkap menjadi Ibu dan Ayah kepada penulis, seorang wanita terhebat dan terkuat yang tidak pernah mengeluh demi membanggakan anaknya, dengan penuh kasih sayang menjaga, mendidik dan selalu memberikan dukungan dan bimbingan secara moral, ilmu pengetahuan, dan materil, serta selalu mengiringi penulis dengan doa restu ridhonya. Kemudian untuk abang tersayang Ifrah Hisfy dan adik tercinta Farah Dhiba Myrani sebagai salah satu penyemangat dan penghibur bagi penulis agar segera menyelesaikan skripsi ini.
9. Terkhusus untuk Keluarga Besar H.Abdullah Family yang telah memberikan dukungan dan motivasi serta menjadi penyemangat bagi penulis dalam mengerjakan skripsi ini, semoga amal kebaikan dibalas oleh Allah SWT.
10. Seluruh Keluarga Besar Akuntansi Syari'ah angkatan 2016 terkhusus kelas D yang selama ini telah berjuang bersama-sama selama masa perkuliahan,

yang telah memberikan semangat dan motivasi dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Terkhusus kepada teman saya Rahmayni, Lisa Farianti, Astri Syahfina, Dahwita Annisa Nasution, Dhana Pratiwi, Sova Azzakia, Hidayani, Raudhah, Siti Nurmala Lubis, Aidil Sofia Nasution, Verry Yusreza yang telah memberikan dukungan, semangat, motivasi serta doanya kepada penulis selama masa perkuliahan.
12. Teman-teman KKN Kelompok 28 Desa Beragam, Binjai. Terima kasih atas kesan dan pesan selama 1 bulan kebersamaan.

Akhirnya penulis ucapkan doa agar seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, semoga bantuan dan amal kebaikan mendapat pahala dari Allah SWT. semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun orang lain, terima kasih untuk semuanya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Januari 2021

Penulis



Shilvia Hayatun Nopus

NIM. 0502161046

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teoritis.....	7
1. Efektivitas Pengelolaan Dana BOS	7
a. Pengertian Efektivitas	7
b. Tujuan Dana BOS	8
c. Sekolah Penerima Dana BOS	8
d. Sasaran, Satuan Biaya, dan Waktu.....	9
e. Mekanisme Pengelolaan Dana BOS	10
f. Pengelolaan Dana BOS menggunakan MBS	11
g. Larangan Penggunaan Dana BOS.....	12
2. Transparansi	13
a. Pengertian Transparansi	13
b. Dimensi Transparansi.....	15
c. Manfaat Transparansi.....	16
d. Indikator Keberhasilan Transparansi	17
3. Akuntabilitas	18
a. Pengertian Akuntabilitas	18
b. Dimensi Akuntabilitas.....	20
c. Tujuan Akuntabilitas.....	20

d. Pelaksanaan Akuntabilitas Pendidikan	21
e. Upaya-upaya Peningkatan Akuntabilitas	22
4. Karakteristik Pengelola Keuangan Sekolah	23
B. Kajian Terdahulu.....	25
C. Kerangka Konseptual	27
D. Hipotesa Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	32
B. Populasi dan Sampel	32
C. Data Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Defenisi Operasional.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	42
1. Tingkat Pengembalian Kuesioner	42
2. Karakteristik Responden Penelitian	42
3. Uji Kualitas Data.....	44
a. Uji Validitas	44
b. Uji Reliabilitas.....	46
c. Uji Asumsi Klasik	57
4. Metode Regresi Linear Berganda.....	51
5. Pengujian Hipotesis.....	53
a. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)	53
b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	54
c. Uji Koefisien Determinasi R^2	55
B. Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis	56
1. Pengaruh Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS	65
2. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS	57

3. Pengaruh Karakteristik Pengelola Keuangan Sekolah Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS.....	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Besaran Satuan Biaya Dana BOS 2018	10
Tabel 2.2	Kajian Terdahulu.....	25
Tabel 3.1	Definisi Operasional	34
Tabel 4.1	Tingkat Pengembalian Kuesioner	42
Tabel 4.2	Karakteristik Responden	43
Tabel 4.3	Hasil Uji Validitas Transparansi.....	44
Tabel 4.4	Hasil Uji Validitas Akuntabilitas.....	45
Tabel 4.5	Hasil Uji Validitas Karakteristik Pengelola Keuangan Sekolah.....	45
Tabel 4.6	Hasil Uji Validitas Efektivitas Pengelolaan Dana BOS	46
Tabel 4.7	Hasil Uji Reliabilitas	47
Tabel 4.8	One-Sample Kolmogorov-Smirnov	49
Tabel 4.10	Hasil Uji multikolinieritas.....	50
Tabel 4.11	Analisis Regresi Linier Berganda	52
Tabel 4.12	Hasil Uji Signifikansi T	53
Tabel 4.13	Pengujian Statistik F	55
Tabel 4.14	Hasil Koefisien Determinasi	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	28
Gambar 4.1 Normal Probability Plot	48
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar SMP/MTsN Di Aceh Tenggara.....	63
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian.....	64
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas	71
Lampiran 4 Hasil Uji Realibilitas	75
Lampiran 5 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	76
Lampiran 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu kunci dalam peningkatan taraf hidup sebuah masyarakat. Oleh karena itu, negara sebagai penjamin kehidupan masyarakat harus mampu menyelenggarakan pendidikan agar taraf hidup masyarakat semakin baik. Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa setiap warga negara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Pasal 34 Ayat 2 menyebutkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya, sedangkan dalam ayat 3 menyebutkan bahwa wajib belajar merupakan tanggung jawab negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Konsekuensi dari amanat undang-undang tersebut adalah pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan pendidikan bagi seluruh peserta didik pada tingkat pendidikan (SD dan SMP) serta satuan pendidikan lain yang sederajat.

Sebagai upaya untuk melaksanakan kewajiban menyelenggarakan pendidikan dasar tanpa biaya, pemerintah menciptakan program Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Pada awalnya Bantuan Operasional Sekolah (BOS) ini adalah bentuk kompensasi bahan bakar minyak pada tahun 2005 dengan tujuan awal adalah untuk mempercepat pencapaian program wajib belajar 9 (sembilan) tahun. Tujuan dari program BOS itu sendiri adalah untuk membebaskan biaya pendidikan bagi siswa tidak mampu dan meringankan bagi siswa yang lain, agar mereka memperoleh layanan pendidikan dasar yang lebih bermutu sampai tamat dalam rangka penuntasan wajib belajar sembilan tahun. Yang menjadi sasaran program BOS adalah semua sekolah setingkat SD dan SMP baik negeri maupun swasta seluruh provinsi di Indonesia.¹

¹Digilib.unila.ac.id

Sekolah menempati posisi paling penting dalam penentuan penggunaan dana BOS, karena sekolah merupakan instansi yang terkait langsung dengan pengelolaan dana BOS. Sekolah harus bertanggungjawab penuh terhadap kegiatan yang mencakup tentang penerimaan dan pengeluaran keuangan sehingga memudahkan dalam pengawasan. Peningkatan mutu sekolah dapat dilakukan dengan berbagai macam cara salah satunya mengenai pengelolaan keuangan. Penerapan prinsip akuntabel dan transparan akan dapat meningkatkan mutu sekolah. Salah satu hal yang dapat dilihat dari mutu sekolah yang bagus adalah penggunaan prinsip akuntabel dan transparan terhadap seluruh keuangan sekolah, tidak hanya dana Bantuan Operasional Sekolah akan tetapi keuangan sekolah juga.

Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pada BAB XIII mengenai Pendanaan Pendidikan, bagian ketiga tentang Pengelolaan Dana Pendidikan Pasal 48 ayat (1) dinyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik.² Artinya pengelolaan dana dalam pendidikan yang berawal dari pemerintah maupun masyarakat harus dilandasi dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Dengan penyelenggaraan dan pengelolaan dana yang transparan, masyarakat akan mengetahui kemana sajakah dana sekolah itu dibelanjakan. Salah satu bentuk pendanaan pendidikan dasar yang signifikan dari sumber dana Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) adalah Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Transparansi mengacu pada kebebasan untuk mengakses segenap aktifitas politik maupun ekonomi pemerintahan beserta kebijakan-kebijakannya. Berdasarkan hal ini, transparansi membuat publik dapat mengakses informasi yang diinginkan terkait dengan pengelolaan keuangan maupun kinerja pemerintahan ataupun instansi lain yang menggunakan dana negara. Keberadaan transparansi dalam pengelolaan keuangan sekolah termasuk dana BOS cenderung sangat penting. Jika pembiayaan kegiatan

²UU RI No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jogjakarta: Mini Jaya Abadi, 2003), h.33.

pendidikan dan program kerja yang menggunakan dana BOS ditunjang dengan laporan pertanggungjawaban secara baku, disampaikan kepada publik dengan lisan maupun tulisan, serta terbuka terhadap pemeriksaan dari pihak terkait, maka pembiayaan yang menggunakan dana BOS dan pertanggungjawabannya dapat dipercaya.

Akuntabilitas merupakan suatu kewajiban bagi pemegang amanah untuk mempertanggungjawabkan segala aktivitas dan kegiatannya yang berkaitan dengan amanah yang diberikan. Mengacu pada pendapat ini, pengelolaan keuangan sekolah berarti harus dipertanggungjawabkan dengan baik melalui adanya publikasi sehingga dapat berdampak bagi kegiatan pengelolaan keuangan sekolah.

Antara transparansi dan akuntabilitas dalam pengelola keuangan sekolah maupun penyelenggara pemerintahan memiliki keterkaitan. Transparansi dan akuntabilitas bahkan terbukti signifikan mempengaruhi kinerja pemerintahan. Atas dasar itu dalam penyelenggaraan sekolah juga transparansi dana akuntabilitas menjadi salah satu ukuran penting untuk mewujudkan kinerja pengelolaan sekolahnya.

Karakteristik seseorang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan latar belakang fungsional mempengaruhi pelaporan keuangan dan proses pengambilan keputusan strategis. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi akan mempunyai pemahaman yang lebih luas daripada orang yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Tetapi hasil penelitian ini tidak didukung oleh Wiersema dan Bantel (1992); Setyaningrum (2012); Winarna dan Murni (2006); Batubara (2008). Sutaryo (2011) juga mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, umur, dan pengalaman kerja meningkatkan kinerja pemerintah yang optimal. Yunus (2010) membuktikan bahwa karakteristik individu berpengaruh terhadap kinerja pegawai dan kepuasan konsumen.

Efektivitas juga dapat dipahami tidak hanya sebagai pencapaian tujuan, melainkan juga pada kesesuaian kualitas hasil dengan visi lembaga. Atas dasar itu, efektivitas dalam pengelolaan keuangan sekolah termasuk dana BOS

berarti dapat tercapai ketika dana tersebut digunakan sesuai dengan peruntukannya serta dapat menghasilkan dampak yang baik bagi peningkatan kualitas sekolah.

Terdapat regulasi khusus yang mengatur peraturan terkait pengelolaan dan penyaluran dana BOS. Regulasi tersebut telah ditetapkan oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia atau disingkat dengan Permendikbud Nomor 01 Tahun 2018 tentang petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah terbaru menggantikan Permendikbud Nomor 26 Tahun 2017 yang disahkan pada bulan Januari 2018, regulasi ini disingkat dengan Juknis BOS.

Pada tahun 2016 sektor pendidikan mendapat alokasi pendanaan paling besar mencapai 424,7 triliun rupiah atau 20% dari total APBN. Jumlah alokasi dana BOS dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan, tetapi peningkatan alokasi dana BOS yang disalurkan untuk sekolah selalu diiringi dengan penyelewengan dalam pengelolaan dana.

Fenomena menunjukkan bahwa akuntabilitas dan penggunaan anggaran dana BOS tahun 2016, dari sepuluh sekolah dasar dan menengah negeri, hanya satu sekolah yang melaporkan penggunaan anggaran dana BOS tahun 2016. Pemerintah belum memiliki peraturan yang tegas dalam pemberian hukuman bagi sekolah yang tidak melaporkan penggunaan dana BOS tersebut. Peluang untuk melakukan penyelewengan dana sangat besar di lingkungan sekolah tersebut.³ Berdasarkan laporan dari beberapa sekolah masih banyak sekolah yang belum dapat membuat laporan penggunaan dana BOS yang sesuai, misalnya dalam penerapan prinsip transparansi.

Meskipun telah berjalan bertahun-tahun, transparansi dan akuntabilitas masih menjadi persoalan dalam penyaluran dana BOS di Aceh. Pernyataan Pattiro atau Lembaga Pusat Telaah dan Informasi Regional Aceh telah menemukan pengelolaan dana BOS cenderung hanya diketahui oleh segelintir pihak di sekolah, khususnya kepala sekolah dan bendahara sekolah, sedangkan keterlibatan komite sekolah sebagai representasi masyarakat dan orang tua

³Bimakini.com, 2017.

siswa sangat minim.⁴ Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan transparansi dan akuntabilitas dapat dibuktikan dengan terjadinya kasus dugaan korupsi dana BOS pada tahun 2015 yang telah dilakukan oleh kepala sekolah di SMA Negeri 1 Sakti dan SMA Negeri 1 Keumala Kabupaten. Pada tahun 2015 juga terjadi pemotongan dana BOS di Kabupaten Aceh Besar 1,5 persen dari total dana yang diterima sekolah. Kepala Divisi Advokasi Korupsi GeRAK Aceh mengatakan operasi pengutipan liar ini dapat berpotensi merugikan keuangan negara dan menyalahi prosedur Juknis BOS.

Menurut Ita Rachmawati di dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional (BOS) Dengan Partisipasi Stakeholder Sebagai Variabel Moderasi menunjukkan bahwa Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS, yang ditunjukkan oleh T hitung sebesar 2,701 tingkat signifikan $0,01 < 0,05$. Partisipasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan dengan T hitung 0,809 negatif dan signifikan dalam memoderasi hubungan antara akuntabilitas dengan efektivitas pengelolaan dana BOS sebagaimana ditunjukkan oleh T hitung untuk transparansi dan partisipasi 2.045 dan tingkat signifikansi $0,047 < 0,05$.

Menurut Andi dkk. di dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Di Kabupaten Pidie” menunjukkan bahwa program penggunaan dana BOS pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta di Pidie disusun dan dilaksanakan oleh kepala sekolah, dengan melibatkan bendaharawan, guru senior, dan komite sekolah. Strategi penggunaan dana BOS ditinjau dari sisi keuangan bahwa semua jenis pengeluaran untuk kegiatan pendidikan pada sekolah harus diketahui bersama, baik kepala sekolah maupun pihak-pihak internal sekolah yang terlibat dalam proses penyusunan RAPBS.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan**

⁴Kompas.com, 2012.

Karakteristik Pengelola Keuangan Sekolah Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah transparansi berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS?
2. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS?
3. Apakah karakteristik pengelola keuangan sekolah berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana?
4. Apakah transparansi, akuntabilitas, dan karakteristik pengelola keuangan sekolah berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui pengaruh transparansi, akuntabilitas dan karakteristik pengelola keuangan sekolah terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS dan untuk mengetahui berapa besar pengaruh transparansi, akuntabilitas dan karakteristik pengelola keuangan sekolah terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS?

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan penulis menjadi syarat yang memenuhi bagi penulis untuk meraih gelar sarjana starata satu di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dan dengan penulisan skripsi ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya bagi penulis, dan bagi para pihak yang berkepentingan tentang Transparansi, Akuntabilitas, Karakteristik Pengelola Keuangan Sekolah, dan Efektivitas Pengelolaan Dana BOS.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Efektivitas Pengelolaan Dana BOS

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas adalah suatu keadaan tercapainya tujuan yang diharapkan melalui penyelesaian pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Apabila suatu organisasi telah mendapatkan tujuan yang ingin dicapai, maka akan dikatakan organisasi tersebut telah berjalan efektif.¹ Efektivitas sebagai suatu ketetapan tindakan atau kesempurnaan hasil suatu pekerjaan.²

Berdasarkan Permendagri Nomor 59 Tahun 2007, efektivitas adalah pencapaian hasil program dengan target yang telah ditetapkan, yaitu dengan cara membandingkan keluaran dengan hasil. Efektivitas merupakan salah satu hal yang paling signifikan dalam menetapkan prioritas pembangunan sosial dan ekonomi suatu negara dalam ketersediaan sumber daya yang terbatas bagi pemerintah.

BOS adalah program pemerintah untuk penyediaan pendanaan biaya non operasional bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksanaan program wajib belajar. Sebagaimana tertuang dalam PP No. 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan, pendanaan menjadi tanggungjawab bersama antara pemerintah, pemerintahan daerah, dan masyarakat.

Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah bantuan yang diberikan pemerintah untuk membebaskan biaya pendidikan bagi siswa yang tidak mampu dan meringankan bagi siswa yang lain, agar mereka memperoleh layanan pendidikan dasar yang lebih bermutu sampai tamat dalam rangka penuntasan wajib belajar 9 (sembilan) tahun. Dengan adanya Bantuan Operasional Sekolah (BOS), maka pihak sekolah dan orang tua terbantu untuk

¹Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik*. (Yogyakarta: Andi, 2009), h.113.

²Soewartoyo, *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2007), h. 25.

menjalankan pendidikan yang layak bagi anak. BOS diprioritaskan untuk biaya operasional non personal, meskipun dimungkinkan untuk membiayai beberapa kegiatan lain yang tergolong dalam biaya personal dan biaya investasi. Tujuan umum program BOS untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka wajib belajar sembilan tahun yang bermutu.

b. Tujuan Dana BOS

Secara umum tujuan BOS bertujuan untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka program wajib belajar 9 (sembilan) tahun yang bermutu. Indikator dari efektivitas program sebagai berikut:

1. Ketetapan Sasaran Program

Pada indikator ini melihat sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.

2. Sosialisasi Program

Sosialisasi program ini merupakan kemampuan dari penyelenggara program dalam melakukan penyuluhan terkait dengan program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada publik.

3. Tujuan Program

Tujuan program ini dilihat sejauh mana keselarasan antar hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

4. Pemantauan Program

Kegiatan ini dilakukan setelah terlaksanakannya program yang ingin dijalankan sebagai bentuk pengevaluasian program.

c. Sekolah Penerima Dana Bantuan Operasional Sekolah

Ketentuan sekolah yang berhak menurut BOS yaitu:

1. Semua sekolah SD/SDLB/SMP negeri wajib menerima dana BOS. Bila sekolah tersebut menolak BOS, maka sekolah dilarang memungut biaya dari peserta didik, orang tua, atau wali peserta didik.

2. Bagi sekolah yang mengolah BOS harus memiliki persetujuan orang tua siswa melalui Komite Sekolah dan tetap menjamin kelangsungan pendidikan siswa miskin disekolah tersebut.
3. Seluruh sekolah yang menerima BOS harus mengikuti pedoman BOS yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
4. Sekolah negeri kategori RSBI dan SBI diperbolehkan memungut dana dari orangtua siswa yang mampu dengan persetujuan Komite Sekolah. Pemerintah harus ikut mengendalikan dan mengawasi pungutan yang dilakukan oleh sekolah tersebut agar tercipta prinsip pengelolaan dana secara transparan dan akuntabel.
5. Sekolah negeri yang sebagian kelasnya sudah menerapkan sistem sekolah bertaraf RSBI dan SBI tetap diperbolehkan memungut dana dari orangtua siswa yang mampu dengan persetujuan Komite Sekolah serta menggratiskan siswa miskin.

d. Sasaran, Satuan Biaya, dan Waktu Penyaluran Dana BOS

Di dalam Permendikbud Nomor 01 Tahun 2018 dijelaskan yang menjadi sasaran penerimaan dana BOS adalah siswa/siswi SD/SDLB, SMP/SMPLB dan SMA/SMALB/SMK dan SLB yang diselenggarakan oleh Pemerintah Pusat di bawah pengelolaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pemerintah daerah, atau masyarakat yang telah terdata dalam Dapodik (Daftar Pokok Pendidikan) serta memenuhi syarat sebagai penerima BOS berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Besaran satuan biaya yang diterima oleh peserta didik berbeda-beda sesuai dengan tingkat pendidikannya. Adapun satuan biaya yang diperoleh oleh masing-masing tingkat pendidikan sebagai berikut :

Tabel 2.1
Besaran Satuan Biaya Dana BOS 2018

Tingkat Pendidikan	Besaran Satuan Biaya
SD	Rp 800.000,-/peserta didik/tahun
SMP	Rp 1.000.000,-/peserta didik/tahun
SMA/SMK	Rp 1.400.000,-/peserta didik/tahun
SDLB/SMPLB/SMALB/SLB	Rp 2.000.000,-/peserta didik/tahun

Sumber: Permendikbud Nomor 01 Tahun 2018

e. Mekanisme Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah

Mekanisme pengelolaan dana BOS diatur berdasarkan Peraturan Mendikbud tentang Petunjuk Teknis (Juknis) penggunaan dan pertanggungjawaban dana BOS. Dalam juknis tersebut dijelaskan bahwa pelaporan dana BOS dilakukan secara berjenjang, dari mulai tingkat satuan pendidikan, Kota/Kabupaten, Provinsi, hingga Pemerintahan Pusat.

Pelaporan dana BOS tersebut, meliputi kegiatan-kegiatan berupa penyusunan RKAS, pembukuan, realisasi penggunaan dana, rekapitulasi penggunaan dana, dan penanganan pengaduan masyarakat. Keenam kegiatan ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan satu sama lain, sehingga jika ada satu saja kegiatan yang tidak dilaksanakan maka dapat dikatakan bahwa penggunaan dana BOS tidak sesuai dengan Juknis.

Salah satu bentuk ketidaksesuaian pelaporan dana BOS adalah aspek dari aspek transparansi yang dalam konteks ini, pihak sekolah harus membuat papan informasi terkait dengan penggunaan dana BOS. Selain itu, laporan eksternal khususnya yang berkaitan dengan *cash opname*, berita acara pemeriksaan kas, dan pembukuan dana BOS juga harus lengkap. Antara realisasi dana BOS dengan RAPBS (Rencana Anggaran Pengeluaran Belanja Sekolah) harus sesuai. RAPBS itu sendiri merupakan konsekuensi dari penggunaan dana BOS yang harus didasarkan pada konsekuensi dan keputusan antara manajemen BOS sekolah, dewan guru, dan Komite Sekolah. Sekarang

istilah RAPBS diganti menjadi RKAS. Adapun Pengalokasian dana BOS dilakukan sebagai berikut:

1. Tim manajemen BOS pusat mengumpulkan data jumlah siswa tiap sekolah melalui Tim Manajemen BOS Provinsi, kemudian menetapkan alokasi dana BOS tiap provinsi.
2. Atas dasar data jumlah siswa tiap sekolah, Tim Manajemen BOS Pusat membuat alokasi dana BOS tiap provinsi yang dituangkan dalam DIPA provinsi.
3. Tim Manajemen BOS Provinsi dari Tim Manajemen BOS Kabupaten/Kota melakukan verifikasi ulang data jumlah siswa tiap sekolah sebagai dasar dalam menetapkan alokasi di tiap sekolah.
4. Tim Manajemen BOS Kabupaten/Kota menetapkan sekolah yang bersedia menerima BOS melalui Surat Keputusan (SK). SK penetapan sekolah yang menerima BOS ditandatangani oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan Dewan Pendidikan. SK yang telah ditandatangani dilampiri daftar nama sekolah dan besar dana bantuan yang diterima (Format BOS-02A dan Format BOS-02B). Sekolah yang bersedia menerima BOS harus menandatangani Surat Perjanjian Pemberian Bantuan (SPBB).
5. Tim Manajemen BOS Kabupaten/Kota mengirimkan SK alokasi BOS dengan melampirkan daftar nama sekolah ke Tim Manajemen BOS Provinsi, tembusan ke Bank/Pos penyalur dana dan sekolah penerima BOS.

f. Pengelolaan BOS Menggunakan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah)

Dana BOS dikelola oleh SD/SDLB, SMP/SMPLB, SMA/SMALB/SMK, dan SLB dengan menggunakan sistem MBS atau Manajemen Berbasis Sekolah. MBS merupakan pemberian wewenang kepada pihak yang terlibat langsung dengan sekolah untuk mengatur pengelolaan sekolahnya sendiri yang bertujuan untuk memajukan sekolah.³ Menurut pasal 51 ayat (1) UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

³Pratiwi. S., N. Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah. *Jurnal Edu Tech*, h. 34.

menyebutkan bahwa pengelolaan pendidikan pada tiga tingkat, yaitu usia dini, tingkat dasar dan menengah harus berdasarkan prinsip manajemen berbasis sekolah.

Penggunaan dana BOS diperbolehkan hanya untuk kepentingan peningkatan layanan pendidikan dan tidak ada intervensi atau pemotongan dari pihak mana pun. Pengelolaan BOS menggunakan sistem MBS wajib melaksanakan ketentuan berikut ini:

1. Pengelolaan dana secara profesional dengan menerapkan prinsip efektif, efisien, akuntabel, dan transparan.
2. Pengevaluasian diadakan setiap tahunnya
3. Penyusunan RKJM (Rencana Kerja Jangka Menengah), RKT (Rencana Kerja Tahunan), dan RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah), dengan ketentuan:
 - a) RKJM disusun setiap 4 tahun sekali
 - b) RKJM, RKT, dan RKAS disusun harus berdasarkan hasil evaluasi diri sekolah
 - c) RKAS memuat tentang BOS
 - d) Persetujuan RKJM, RKT dan RKAS oleh komite sekolah dan disahkan oleh dinas pendidikan sesuai dengan kewenangannya.

g. Larangan Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah

Adapun larangan penggunaan dana BOS adalah sebagai berikut :

1. Disimpan dengan maksud dibungakan.
2. Dipinjamkan kepada pihak lain.
3. Membeli *software*/ perangkat lunak untuk pelaporan keuangan BOS atau perangkat sejenis.
4. Membiayai kegiatan yang tidak menjadi prioritas sekolah, antara lain subsidi banding, *study tour* (karya wisata), dan sejenisnya.
5. Membayar iuran kegiatan yang diselenggarakan oleh UPTD kecamatan/kabupaten/kota/provinsi/pusat, atau pihak lainnya.
6. Membayar bonus dan transportasi rutin untuk guru.

7. Membiayai akomodasi untuk kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah antara lain sewa hotel, sewa ruang sidang, dan lainnya.
8. Membeli pakaian/segaram/sepatu bagi guru/siswa untuk kepentingan pribadi (bukan inventaris sekolah).
9. Digunakan untuk rehabilitas sedang dan berat.
10. Membangun gedung/ruang guru, kecuali pada SMP yang belum memiliki prasarana jamban/WC dan atau kantin sehat.
11. Membeli lembar kerja siswa (lks) dan bahan/peralatan yang tidak mendukung proses pembelajaran.
12. Menanamkan saham.
13. Membiayai kegiatan yang telah dibiayai dari sumber dana pemerintah pusat atau pemerintah daerah atau sumber lainnya.
14. Membiayai iuran dalam rangka upacara peringatan hari besar nasional, dan membiayai penyelenggaraan upacara atau acara keagamaan dana atau membiayai kegiatan dalam rangka mengikuti pelatihan/ sosialisasi/ pendampingan terkait program BOS/ perpajakan program BOS yang diselenggarakan lembaga di luar dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota dan atau kementerian pendidikan dan kebudayaan.

2. Transparansi

a. Pengertian Transparansi

Transparansi adalah keterbukaan atas semua tindakan dan kebijakan yang diambil oleh pemerintah. Transparansi berarti keterbukaan (*open prosess*) pemerintah dalam memberikan informasi yang terkait dengan aktivitas pengelolaan sumberdaya publik kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi. Pemerintah berkewajiban memberikan informasi keuangan dan informasi lainnya yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan oleh pihak-pihak berkepentingan.⁴

Transparansi adalah adanya kebijakan terbuka bagi pengawasan. Sedangkan yang dimaksud dengan informasi adalah mengenai setiap aspek

⁴Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik*. (Yogyakarta: Andi, 2009), h. 135.

kebijakan pemerintah yang dapat dijangkau publik. Keterbukaan informasi diharapkan akan menghasilkan persaingan politik yang sehat, toleran, dan kebijakan dibuat berdasarkan preferensi publik.⁵ Transparansi merupakan syarat yang terjadinya partisipasi masyarakat yang semakin sehat karena:

1. Tanpa informasi yang memadai tentang penganggaran, masyarakat tidak punya kesempatan untuk mengetahui, menganalisis, dan mempengaruhi kebijakan,
2. Transparansi memberi kesempatan aktor diluar eksekutif untuk mempengaruhi kebijakan dana lokasi anggaran dengan memberi perspektif berbeda dan kreatif dalam debat anggaran,
3. Melalui informasi, legislatif dan masyarakat dapat melakukan monitoring terhadap keputusan dan kinerja pemerintah. Tanpa kebebasan informasi fungsi pengawasan tidak akan efektif,
4. Berdasarkan teori yang ada menunjukkan bahwa semakin transparan sebuah kebijakan publik maka pengawasan yang dilakukan oleh dewan akan semakin meningkat karena masyarakat juga terlibat dalam mengawasi kebijakan publik tersebut.
5. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tentang transparansi dapat di ambil kesimpulan bahwa transparansi adalah sesuatu hal yang nyata, jelas dan terbuka, serta dapat dipertanggung jawabkan keberadaannya.

Mengenai transparansi yang artinya menerima informasi yang disampaikan oleh pengelola organisasi, hal ini dijelaskan di dalam Q.S Al-Hujurat/49:6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا
عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu”.

⁵Mudradjat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Empat. (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 114.

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa kita diperintahkan untuk melakukan tabyyun yaitu mencari tahu asal kebenaran informasi yang diterima, tidak secara langsung dapat mempercayai informasi tersebut, namun sifat tabyyun terhadap suatu informasi bukan berarti su'udzon terhadap sesama muslim, hanya saja kita diperintahkan untuk menghindari terjadinya suatu musibah karena telah menerima informasi yang salah. Tidak hanya terdapat di Al-Qur'an, tetapi juga terdapat di dalam hadist yang merupakan salah satu sumber ajaran islam sehingga bisa dijadikan contoh dan panutan bagi mereka.⁶

Transparansi mengacu pada kebebasan untuk mengakses segenap aktifitas politik maupun ekonomi pemerintahan beserta kebijakan-kebijakannya.⁷ Berdasarkan hal ini, transparansi membuat publik dapat mengakses informasi yang diinginkan terkait dengan pengelolaan keuangan maupun kinerja pemerintahan ataupun instansi lain yang menggunakan dana negara.

Keberadaan transparansi dalam pengelolaan keuangan sekolah termasuk dana BOS cenderung sangat penting. Jika pembiayaan kegiatan pendidikan dan program kerja yang menggunakan dana BOS ditunjang dengan laporan pertanggungjawaban secara baku, disampaikan kepada publik dengan lisan maupun tulisan, serta terbuka terhadap pemeriksaan dari pihak terkait, maka pembiayaan yang menggunakan dana BOS dan pertanggungjawabannya dapat dipercaya.⁸

b. Dimensi Transparansi

Dimensi transparansi yaitu informatif dan pengungkapan.⁹ Makna dari informatif disini adalah sebagai berikut:

1. Jelas, yaitu informasi yang disampaikan jelas dan mudah dipahami.
2. Tepat waktu, yaitu pelaporan keuangan harus disajikan secara tepat waktu agar bisa digunakan untuk acuan dasar pengambilan keputusan.

⁶Yenni Samri Juliati Nasution, et. Al., *Hadis-hadis Ekonomi*, (Medan: Kencana, 2017), h. 5.

⁷Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik*. (Yogyakarta: Andi, 2011), h. 45.

⁸Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Kencana, 2009), h. 120.

⁹Sutaryo, *Karakteristik Eksekutif dan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 12.

3. Memadai, yaitu dalam penyajian laporan keuangan harus sesuai dengan standar prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan memuat pengungkapan informasi yang memadai atas pengungkapan material tersebut.
4. Akurat, yaitu informasi yang disampaikan harus benar dan tidak terdapat kesalahan-kesalahan yang dapat menimbulkan asimetri informasi.
5. Mudah diakses, yaitu adanya kemudahan dalam mengakses informasi untuk pihak yang memerlukan.
6. Dapat diperbandingkan, yaitu di dalam laporan keuangan setidaknya harus dapat diperbandingkan antar-periode dan dengan instansi yang sejenis. Sehingga daya banding tersebut dapat digunakan sebagai acuan untuk melihat kinerja antar instansi yang sejenis lainnya.

c. Manfaat Transparansi

Transparansi ditunjukkan untuk membangun kepercayaan dan keyakinan kepada sekolah bahwa sekolah adalah organisasi pelayanan pendidikan yang bersih dan berwibawa, bersih dalam arti tidak KKN dan berwibawa dalam arti profesional. Transparansi bertujuan untuk menciptakan kepercayaan timbak balik antara sekolah dan publik melalui informasi yang memadai dan menjamin kemudahan dalam memperoleh informasi yang akurat. Di dalam kebijakan pengawasan dana BOS, sekolah harus memberikan laporan secara online agar bisa dilihat semua masyarakat.

Manfaat adanya transparansi dapat menciptakan kepercayaan timbal balik antara pemerintah, masyarakat, orang tua, siswa, dan warga sekolah melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan di dalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai.¹⁰ Beberapa manfaat penting adanya transparansi anggaran adalah sebagai berikut:

1. Mencegah korupsi.
2. Lebih mudah mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan kebijakan.

¹⁰Solihat, *Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Pendidikan* (Jakarta. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 2009), h. 135–143.

3. Meningkatkan akuntabilitas sehingga masyarakat akan lebih mampu mengukur kinerja lembaga.
4. Meningkatkan kepercayaan terhadap komitmen lembaga untuk memutuskan kebijakan tertentu.
5. Memperkuat kohesi sosial, karena kepercayaan masyarakat terhadap lembaga.
6. Menciptakan iklim investasi yang baik dan meningkatkan kepastian usaha.

d. Indikator Keberhasilan Transparansi

Menurut IDASA yang dikutip oleh Nico bahwa keberhasilan transparansi suatu lembaga ditunjukkan oleh indikator sebagai berikut:

1. Ada tidaknya kerangka kerja hukum bagi transparansi
 - a) Adanya peraturan perundangan yang mengatur persoalan transparansi
 - b) Adanya kerangka kerja hukum yang memberi definisi yang jelas tentang peran dan tanggungjawab bagi semua aspek kunci dari manajemen fiskal.
 - c) Adanya berbasis legal untuk pajak
 - d) Adanya berbasis legal untuk pertanggungjawaban belanja dan kekuasaan memungut pajak dan pemerintah pajak.
 - e) Adanya pembagian peran dan tanggungjawab yang jelas dari masing-masing tingkatan pemerintah.
2. Adanya akses masyarakat terhadap transparansi anggaran
 - a) Adanya keterbukaan dalam kerangka kerja anggaran (proses anggaran)
 - b) Diumumkannya setiap kebijakan anggaran
 - c) Dipublikasikannya setiap hasil laporan anggaran (yang telah diauditkan oleh lembaga yang berwenang)
 - d) Adanya dokumentasi anggaran yang baik yang mengandung beberapa indikasi fiskal.
 - e) Terbukanya informasi tentang pembelajaran akrual
3. Adanya audit yang independen dan efektif
 - a) Adanya lembaga audit yang independen dan efektif
 - b) Adanya kantor statistik yang akurasi datanya berkualitas

- c) Adanya sistem peringatan dini dalam kasus buruknya eksekusi atau keputusan anggaran
- 4. Adanya keterlibatan masyarakat dalam pembuatan keputusan anggaran
 - a) Adanya keterbukaan informasi selama proses penyusunan anggaran
 - b) Adanya kesempatan bagi masyarakat sipil untuk berpartisipasi dalam proses penganggaran.

Indikator keberhasilan transparansi dapat diukur sebagai berikut:

1. Ketersediaan dan aksesibilitas dokumen
2. Kejelasan dan kelengkapan informasi
3. Keterbukaan
4. Kerangka regulasi yang menjamin transparansi

3. Akuntabilitas

a. Pengertian Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kewajiban memberikan pertanggungjawaban dan menerangkan kinerja serta tindakan penyelenggara organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau kewajiban untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban. Semakin kecil partipasi *stakeholders* dalam penyelenggaraan manajemen sekolah/madrasah, maka akan semakin rendah pula akuntabilitas sekolah/madrasah. Sesuai dengan Q.S An-Nahl/16:91

وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْفُتُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ
عَلَيْكُمْ كَفِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ يُعَلِّمُ مَا تَفْعَلُونَ

Artinya: ” Dan tepatilah perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu membatalkan sumpah-sumpah(mu) itu, sesudah meneguhkannya, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah-sumpahmu itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat.”

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa menjaga janji baik kepada Allah SWT atau manusia adalah kewajiban setiap manusia mukmin yang mempercayai Allah SWT, jika telah bernadzar, maka tepatilah nadzar tersebut,

dan jika melakukan perjanjian yang ada dan tidak boleh melanggarnya, karena sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang telah kita perbuat.

Jika dikaitkan dengan penerapan akuntabilitas yaitu pertanggungjawaban, pengelola keuangan atau bendahara disini jika telah menerima amanah dari para donatur atau masyarakat artinya bendahara atau pengelola keuangan telah melakukan perjanjian sebagaimana mestinya yaitu mengelola laporan keuangan dengan baik, dan karena secara tidak langsung telah terikat perjanjian dengan donatur akan mengelola laporan keuangan dengan baik, dan nantinya mampu dipertanggungjawabkan.

Akuntabilitas berasal dari istilah dalam bahasa Inggris *accountability* yang berarti pertanggungjawaban atau keadaan untuk dipertanggung jawabkan atau keadaan untuk diminta pertanggungjawaban.¹¹ Akuntabilitas adalah kondisi seseorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performasinya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggung jawabnya.¹² Akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang saham (agent) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktifitas serta kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amana yang memilik hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut.¹³

Ada tiga pilar yang menjadi prasyarat terbangunnya akuntabilitas, yaitu:

1. adanya transparansi para penyelenggara sekolah dengan menerima masukan mengikutsertakan sebagai komponen dalam mengelola sekolah,
2. Adanya standar kinerja, disetiap insitusi yang diukur dalam melaksanakan tugas, fungsi dan wewenangnya
3. Adanya partisipasi untuk saling menciptakan suasana kondusif dalam menciptakan pelayanan masyarakat dengan prosedur yang mudah, biaya yang murah dan pelayanan yang cepat.

¹¹Solihat, *Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Pendidikan* (Jakarta. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 2009), h. 135–149.

¹²Kristianten, *Transparansi Anggaran Pemerintah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 12.

¹³Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik*. (Yogyakarta: Andi, 2011), h. 134.

b. Dimensi Akuntabilitas

Ada 4 (empat) dimensi dari indikator akuntabilitas, yaitu:

1. Akuntabilitas kejujuran dan hukum

Akuntabilitas kejujuran terkait dengan penghindaran penyalahgunaan jabatan (*abuse of power*), sedangkan akuntabilitas hukum terkait dengan adanya jaminan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan lain yang disyaratkan dalam penggunaan sumber dana publik.

2. Akuntabilitas proses

Akuntabilitas proses terkait dengan kepatuhan terhadap prosedur, adanya pelayanan publik yang responsif dalam hal sistem informasi akuntansi, sistem informasi manajemen, dan prosedur akuntansi.

3. Akuntabilitas program

Akuntabilitas program terkait dengan program yang memberikan hasil yang optimal dan mempertimbangkan apakah alternatif program akan memberikan hasil yang optimal.

4. Akuntabilitas kebijakan

Akuntabilitas kebijakan terkait dengan pertanggungjawaban pemerintah baik pemerintah pusat atau daerah terhadap kebijakan yang diambil.

c. Tujuan Akuntabilitas

Tujuan akuntabilitas pendidikan adalah agar terciptanya kepercayaan publik terhadap sekolah. Kepercayaan publik yang tinggi akan sekolah dapat mendorong partisipasi yang lebih tinggi pula terhadap pengelolaan manajemen sekolah. Sekolah akan dianggap sebagai agen bahkan sumber perubahan masyarakat.

Akuntabilitas juga bertujuan agar tercipta dalam penyelenggaraan layanan yang baik, maka tujuan di dalam penerapan akuntabilitas adalah ingin mendorong terciptanya tanggung jawab guna meningkatkan kinerja sekolah . Terciptanya tanggung jawab dan rasa kepercayaan publik pada lembaga pendidikan, maka masyarakat akan lebih percaya kepada lembaga sekolah atau

madrrasah yang dianggap sebagai sumber perubahan dalam pengelolaan dan pertanggung jawaban manajemen sekolah.

Tujuan utama akuntabilitas adalah untuk mendorong terciptanya akuntabilitas kinerja sekolah sebagai salah satu syarat untuk terciptanya sekolah yang baik dan terpercaya. Penyelenggara sekolah harus memahami bahwa mereka harus mempertanggungjawabkan hasil kerja kepada publik.¹⁴ Selain itu, tujuan akuntabilitas adalah menilai kinerja sekolah dan kepuasan publik terhadap pelayanan pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah, untuk mengikutsertakan publik dalam pengawasan pelayanan pendidikan dan untuk mempertanggung jawabkan komitmen pelayanan pendidikan kepada publik.

d. Pelaksana Akuntabilitas Pendidikan

Pelaksana akuntabilitas ditekankan pada guru, administrator, orang tua siswa, masyarakat serta orang-orang luar lainnya.¹⁵ Di dalam perencanaan *participatory*, yaitu perencanaan yang menekankan sifat lokal atau desentralisasi, akuntabilitas ditujukan pada sejumlah personil sebagai berikut:

1. Manajer/ administrator/ ketua lembaga, sesuai dengan fungsinya sebagai manajer.
2. Ketua perencana, yang dianggap paling bertanggungjawab atas keberhasilan perencanaan. Ketua perencana adalah dekan, rektor, kepala sekolah, atau pimpinan unit kerja lainnya.
3. Para anggota perencana, mereka dituntut memiliki akuntabilitas karena mereka bekerja mewujudkan konsep perencanaan dan mengendalikan implementasinya di lapangan.
4. Konsultan, para ahli perencana yang menjadi konsultan.
5. Para pemerhati data, harus memberi performan yang kuat mengingat tugasnya memberikan dan menginformasikan data yang selalu siap dan akurat.

¹⁴Slamet, PH, *Handout Kapita Selekt Desentralisasi Pendidikan di Indonesia*. (Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, Depdiknas RI, 2005), h. 47.

¹⁵LAN dan BPKP, *Akuntabilitas dan Good Governance*. (Jakarta: LAN, 2002), h. 123.

e. Upaya-upaya Peningkatan Akuntabilitas

Ada delapan hal yang harus dikerjakan oleh sekolah untuk peningkatan akuntabilitas,¹⁶ yaitu :

1. Sekolah harus menyusun aturan main tentang sistem akuntabilitas termasuk mekanisme pertanggungjawaban.
2. Sekolah perlu menyusun pedoman tingkah laku dan sistem pemantauan kinerja penyelenggara sekolah dan sistem pengawasan dengan sanksi yang jelas dan tegas.
3. Sekolah menyusun rencana pengembangan sekolah dan menyampaikan kepada publik/ stakeholder diawal setiap tahun anggaran.
4. Menyusun indikator yang jelas tentang pengukuran kinerja sekolah dan disampaikan kepada stakeholder.
5. Melakukan pengukuran pencapaian kinerja pelayanan pendidikan dan menyampaikan hasilnya kepada publik/ stakeholder diakhir tahun.
6. Memberikan tanggapan terhadap pertanyaan dan pengauduan publik.
7. Menyediakan informasi kegiatan sekolah kepada publik yang akan memperoleh pelayanan pendidikan.
8. Memperbaharui rencana kinerja yang baru sebagai kesepakatan komitmen baru.

Kedelapan upaya di atas, semuanya bertumpu pada kemampuan dan kemauan sekolah untuk mewujudkannya. Jika sekolah mengetahui sumber dayanya, maka dapat lebih mudah digerakkan untuk mewujudkan dan meningkatkan akuntabilitas sekolah dapat melibatkan *stakeholder* untuk menyusun dan memperbarui sistem yang dianggap tidak dapat menjamin terwujudnya akuntabilitas di sekolah. Komite sekolah, orang tua siswa, kelompok profesi, dan pemerintah dapat dilibatkan untuk melaksanakannya. Dengan begitu *stakeholders* sejak awal tahu dan merasa memiliki akan sistem yang ada.

¹⁶Slamet, PH, *Handout Kapita Selekt Desentralisasi Pendidikan di Indonesia*. (Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, Depdiknas RI. 2005), h. 47.

Untuk mengukur berhasil atau tidaknya akuntabilitas dalam manajemen sekolah, dapat dilihat pada beberapa hal, sebagaimana dinyatakan oleh Slamet beberapa indikator keberhasilan akuntabilitas adalah :

1. Meningkatnya kepercayaan dan kepuasan publik terhadap sekolah
2. Tumbuhnya kesadaran publik tentang hak untuk menilai terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah, dan
3. Meningkatnya kesesuaian kegiatan-kegiatan sekolah dengan nilai dan norma yang berkembang di masyarakat

Ketiga indikator di atas dapat dipakai oleh sekolah untuk mengukur apakah akuntabilitas manajemen sekolah telah mencapai hasil sebagaimana yang dikehendaki. Tidak hanya publik merasa puas, tetapi sekolah akan mengalami peningkatan dalam banyak hal.

4. Karakteristik Pengelola Keuangan Sekolah

Pengelola keuangan sekolah merupakan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan pengelolaan keuangan yang ada di suatu sekolah. Kepala sekolah selaku manajer bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan di sekolah. Pengelola keuangan sekolah dapat dibantu oleh pihak-pihak lain seperti: bendahara, kepala tata usaha, wakil kepala sekolah, komite sekolah, dan lain-lain. Keterlibatan guru, petugas administrasi, bagian lainnya maupun pemerintah dan menunjang kegiatan pengelolaan keuangan.¹⁷

Pengelola keuangan sekolah sangat membutuhkan individu-individu yang memiliki wawasan tentang pengelolaan keuangan atau karakteristik tertentu. Dengan demikian efektivitas pengelolaan keuangan dapat diwujudkan dengan adanya karakteristik pengelola keuangan sekolah yang sesuai standar.

Indikator dari karakteristik pengelola keuangan menjadi 5 (lima), yaitu:

a. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pengelola keuangan akan membantu dalam mengembangkan perencanaan dalam pengelolaan keuangan.

¹⁷Kompri, *Manajemen Sekolah; Teori dan Praktek*. (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 120.

b. Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan pengelola keuangan sekolah akan mengacu pada kemampuan dana ketrampilan dalam mengelola keuangan sekolah. Latar belakang pendidikan dapat dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu keuangan dan akuntansi dan non-keuangan dan akuntansi.¹⁸ Hal ini dibuktikan seseorang yang berlatar belakang pendidikan dibidang keuangan dan akuntansi memiliki pemahaman dan keahlian tentang anggaran dan praktik keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan pendidikan non-keuangan dan akuntansi.

c. Usia

Usia pengelola keuangan sekolah dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja dan pengambilan keputusan terhadap pengelolaan keuangan sekolah. Bertambahnya usia seseorang akan memberikan pengaruh terhadap *skill* atau kemampuan kognitif dan energi seseorang.¹⁹

d. Pengalaman

Pengalaman adalah sumber informasi dan sumber belajar yang nyata (*reality*). Semakin lama seseorang bekerja di bidang pengelolaan keuangan, maka seseorang tersebut akan semakin memahami permasalahan dan solusi tentang pengelolaan keuangan.²⁰

e. Gender

Gender menjadi salah satu faktor yang dapat menunjukkan perbedaan seseorang dalam melakukan pekerjaan yang kompleks. Gender atau jenis kelamin dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: laki-laki dan perempuan. Secara teoritis, perempuan berbeda dengan laki-laki dalam kinerja keuangan.²¹ Collins *et al* membuktikan bahwa wanita lebih efisien dan efektif dalam memproses

¹⁸Sutaryo. Karakteristik Eksekutif dan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Sebuah Telaah Teoritis dan Empiris, 2011). *Jurnal Maksi*. Vol 7:1-7.

¹⁹Pavlatos, Odysseas. "The impact of CFOs' characteristics and information technology on cost management systems" dalam *Journal of Applied Accounting Research*. 13(3): 242-254, Oktober 2011, h. 242-255.

²⁰Kovinna, Fransiska dan Betri. "Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit" dalam *Jurnal Akuntansi STIE MDP*: Desember 2014, h. 1-14.

²¹Salsabila, Ainia., & H. Prayudiawan. *Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan Audit dan Gender Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal* (Jakarta: Studi Empiris pada Inspektorat Wilayah Provinsi, 2011), h. 155-175.

informasi dibandingkan laki-laki yang memiliki keahlian atau *skill* untuk menyeimbangkan antara pekerjaan dan keluarga sehingga keuangan lebih baik daripada laki-laki.

B. Kajian Terdahulu

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang tema yang sama mengenai transparansi, akuntabilitas dan karakteristik pengelola keuangan sekolah diantaranya:

Tabel 2.2
Kajian Terdahulu

No	Nama Peneliti & Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Ita Rachmawaty ” Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional (BOS) Dengan Partisipasi Stakeholder Sebagai Variabel Moderasi”	1.Menggunakan variabel dependen yang sama, yaitu Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional (BOS). 2.Menggunakan variabel independen yang sama, yaitu Transparansi dan Akuntabilitas.	1. Memiliki jumlah variabel yang berbeda. 2. Memiliki objek penelitian yang berbeda.	Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS, yang ditunjukkan oleh T hitung sebesar 2,701 tingkat signifikan $0,01 < 0,05$. Partisipasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan dengan T hitung 0,809 negatif dan signifikan dalam memoderasi hubungan antara akuntabilitas dengan efektivitas pengelolaan dana BOS sebagaimana ditunjukkan oleh T hitung untuk transparansi dan partisipasi 2.045 dan tingkat

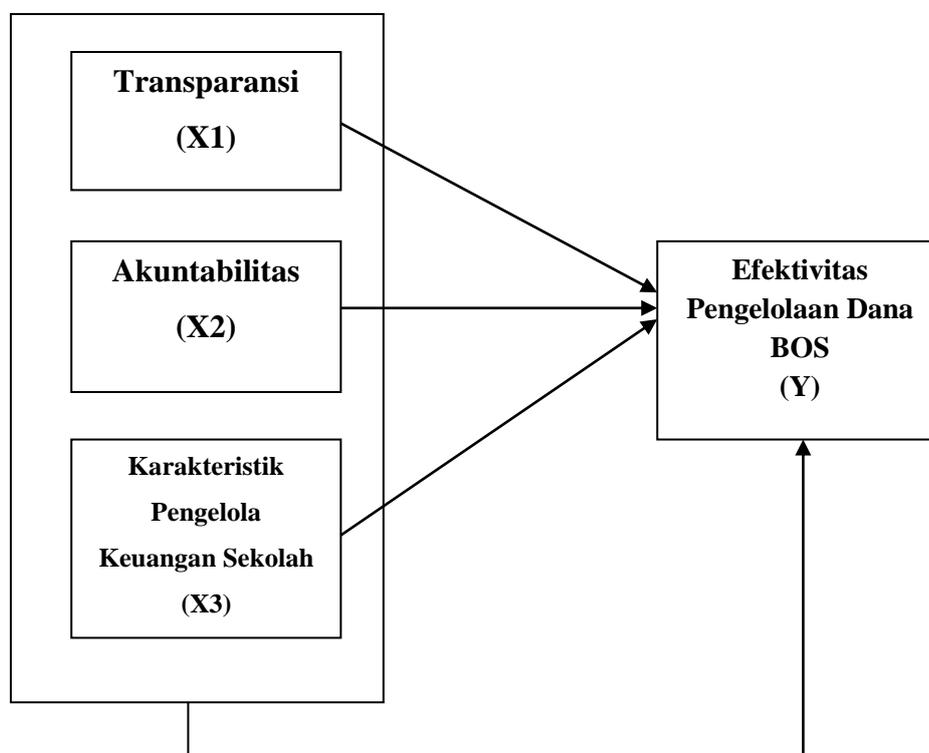
				signifikansi 0,047 < 0,05.
2	Sari dkk. (2018) “Pengaruh Karakteristik Pengelola Keuangan Sekolah dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Sekolah”	1.Menggunakan variabel independen yang sama, yaitu transparansi dan karakteristik pengelola keuangan sekolah	1. Memiliki jumlah variabel yang berbeda 2.Memiliki variabel dependen yang beda, yaitu efektivitas pengelolaan sekolah	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik pengelola keuangan secara parsial berpengaruh terhadap efektivitas pengelola keuangan pada Sekolah Menengah Atas dan sederajat di Kota Banda Aceh dan hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa transparansi berpengaruh secara parsial terhadap efektivitas pegelolaan keuangan SMA/sederajat di Kota Banda Aceh.
3	Sutrisna dkk. (2017) “Pengaruh Tingkat Pendidikan Pengelola Keuangan, Pengendalian Intern Akuntansi dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelola Keuangan Sekolah”	1.Menggunakan variabel independen yang sama yaitu, transparansi	1.Memiliki variabel dependen yang berbeda	Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pengelola keuangan, pengendalian intern akuntansi, penerapan prinsip transparansi, dan akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah pada SMA/SMK Negeri Kabupaten Buleleng.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan gambaran pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Kerangka konseptual menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka konseptual dibuat berdasarkan pernyataan penelitian dan mempresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep-konsep tersebut. Dalam penelitian ini yaitu Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan Karakteristik Pengelola Keuangan Sekolah Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS.²²

Penelitian ini menggunakan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Efektivitas Pengelolaan Dana BOS, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Transparansi, Akuntabilitas, dan Karakteristik Pengelola Keuangan Sekolah. Keterkaitan antar variabel dinyatakan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:

²²Polancik, *Empirical Research Method Poster*. (Jakarta: Andi, 2009), h. 45.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

D. Hipotesa Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

1. Pengaruh Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS

Transparansi mengacu pada kebebasan untuk mengakses segenap aktifitas politik maupun ekonomi pemerintahan beserta kebijakan-

kebijakannya.²³ Transparansi merupakan tuntutan bagi setiap lembaga agar nilai lembaga juga meningkat. Keterbukaan informasi dan informasi yang disampaikan secara tepat waktu dan akurat merupakan perwujudan dari transparansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi pengelolaan anggaran berpengaruh positif terhadap produktivitas sekolah.

Prinsip transparansi berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa prinsip transparansi mempunyai hubungan searah dengan efektivitas pengelolaan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi prinsip transparansi maka tingkat efektivitas pengelolaan keuangan sekolah semakin meningkat.²⁴

H₁ = Transparansi berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS

2. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS

Akuntabilitas merupakan suatu kewajiban bagi pemegang amanah untuk mempertanggungjawabkan segala aktivitas dan kegiatannya yang berkaitan dengan amanah yang diberikan. Mengacu pada pendapat ini, pengelolaan keuangan sekolah berarti harus dipertanggungjawabkan dengan baik melalui adanya publikasi sehingga dapat berdampak bagi kegiatan pengelolaan keuangan sekolah.

Variabel akuntabilitas menunjukkan tingkat signifikan terhadap variabel terikat, artinya variabel akuntabilitas berpengaruh positif terhadap variabel terikat partisipasi orang tua murid.

H₂ = Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS

²³Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik* (Yogyakarta: Andi, 2011), h. 112.

²⁴Edy Sutrisnom, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Kencana, 2009), h. 27.

3. Pengaruh Karakteristik Pengelola Keuangan Sekolah Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS

Karakteristik seseorang menunjukkan hasil bahwa tingkat pendidikan dan latar belakang fungsional mempengaruhi pelaporan keuangan dan proses pengambilan keputusan strategis. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi akan mempunyai pemahaman yang lebih luas daripada orang yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Selain itu, pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal.

Pemahaman akuntansi akan membuat pengelola keuangan sekolah lebih mudah dalam mengelola keuangan. Selain itu, faktor internal yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan sekolah berkaitan dengan pengendalian intern akuntansi dan karakteristik individu pengelola keuangan meliputi tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, dan jabatan atau posisi individu dalam pekerjaan. Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan penting untuk pengelola keuangan dalam menjalankan fungsi dan tugasnya. Pengetahuan dapat diperoleh dari lembaga pendidikan ataupun pengalaman.²⁵ Dapat disimpulkan bahwa Karakteristik Pengelola keuangan sekolah berpengaruh terhadap efektivitas pengelola keuangan.

H₃ = Karakteristik Pengelola Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS

4. Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan Karakteristik Pengelola Keuangan Sekolah Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS

Efektivitas adalah suatu keadaan tercapainya tujuan yang diharapkan melalui penyelesaian pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Apabila suatu organisasi telah mendapatkan tujuan yang ingin dicapai, maka akan dikatakan organisasi tersebut telah berjalan efektif. Transparansi merupakan tuntutan bagi setiap lembaga agar nilai lembaga juga meningkat. Keterbukaan informasi dan informasi yang disampaikan secara tepat waktu dan

²⁵ Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Kencana, 2009), h. 120.

akurat merupakan perwujudan dari transparansi. prinsip transparansi mempunyai hubungan searah dengan efektivitas pengelolaan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi prinsip transparansi maka tingkat efektivitas pengelolaan keuangan sekolah semakin meningkat.

Di dalam akuntabilitas kewajiban bagi pemegang amanah untuk mempertanggungjawabkan segala aktivitas dan kegiatannya yang berkaitan dengan amanah yang diberikan. Mengacu pada pendapat ini, pengelolaan keuangan sekolah berarti harus dipertanggungjawabkan dengan baik melalui adanya publikasi sehingga dapat berdampak bagi kegiatan pengelolaan keuangan sekolah. Pemahaman akuntansi akan membuat pengelola keuangan sekolah lebih mudah dalam mengelola keuangan.

Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan penting untuk pengelola keuangan dalam menjalankan fungsi dan tugasnya. Pengetahuan dapat diperoleh dari lembaga pendidikan ataupun pengalaman, dapat disimpulkan bahwa Karakteristik Pengelola keuangan sekolah berpengaruh terhadap efektivitas pengelola keuangan.

H₄ = Transparansi, Akuntabilitas dan Karakteristik Pengelola Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika.¹ Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyadarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Penelitian ini bertujuan untuk bagaimana transparansi, akuntabilitas dan karakteristik pengelola keuangan sekolah terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi berupa subjek atau objek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Populasi adalah sebagai suatu kumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena..³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan sekolah Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Aceh Tenggara sejumlah 35 sekolah.

2. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi.⁴ Jenis sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Sampel jenuh adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sampel yang diambil dari populasi tersebut harus dapat mewakili

¹Azhari Akmal Tarigan, etc, *Buku Panduan Penulisan Skripsi FEBI UINSU*, (Medan: FEBI Press, 2015), h. 33.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 11.

³Morissan, *Metode penelitian*, 2011.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 118.

(*representative*). Di dalam penelitian ini ada 3 responden yang akan dijadikan sampel, yaitu: kepala sekolah, bendahara sekolah dan komite sekolah yang berjumlah 105 responden. Jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang responden, maka jumlah sampel diambil secara keseluruhan.

C. Data Penelitian

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kuantitatif. Dan teknik pengumpulan data dengan cara penyebaran kuesioner (angket), wawancara, dan dokumentasi. Data merupakan segala sesuatu yang hanya berhubungan dengan keterangan tentang suatu fakta dan fakta tersebut ditemui oleh peneliti di lokasi penelitian.⁵

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer, merupakan suatu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan yang langsung dari objeknya. Penulis memperoleh data dengan cara melakukan pembagian kuesioner kepada responden. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sekumpulan pertanyaan kepada responden untuk dijawab.⁶

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknis pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian.⁷ Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu persatu kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

⁵Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2003), h. 13.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 135.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 37..

E. Definisi Operasional

Operasional variabel adalah suatu konsep yang mempunyai variasi nilai yang diterapkan pada sebuah penelitian yang bertujuan untuk menyatakan prosedur yang diperlukan untuk mengidentifikasi konsep, dapat mengurangi kesalahan pengukuran dan pengamatan.⁸

Definisi operasional dari masing-masing variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Efektivitas Pengelolaan Dana BOS	Pencapaian hasil kegiatan atau program dengan target dan sasaran yang telah ditetapkan, yaitu dengan membandingkan <i>output</i> dan <i>outcome</i> . (Permendagri Nomor 59 Tahun 2007).	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kejelasan tujuan yang hendak dicapai 2) Kejelasan strategi pencapaian tujuan 3) Proses analisis dan perumusan kebijakan yang sempurna 4) Perencanaan yang tepat 5) Tersedianya sarana dan prasarana kerja 6) Pelaksanaan efektif dan efisien 7) Penyusunan program yang tepat 8) Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik
2	Transparansi	Keterbukaan (<i>open prosess</i>) pemerintah dalam memberikan informasi yang terkait dengan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Informatif <ol style="list-style-type: none"> a. Jelas b. Tepat waktu c. Memadai d. dapat dibandingkan e. mudah diakses

⁸Silalahi, *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. (Bandung: Refika Aditama. 2012), h.129.

		aktivitas pengelolaan sumberdaya publik kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi. (Mardiasmo, 2009)	2) Pengungkapan a. Kondisi keuangan b. Bentuk perencanaan dan hasil kegiatan
3	Akuntabilitas	Kewajiban pihak pemegang saham (agent) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktifitas serta kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amana yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. (Mardiasmo, 2009).	1) Akuntabilitas hukum dan kejujuran 2) Akuntabilitas manajerial 3) Akuntabilitas program 4) Akuntabilitas kebijakan 5) Akuntabilitas finansial.
4	Karakteristik Pengelola Keuangan Sekolah	Pengelola keuangan sekolah merupakan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan pengelolaan keuangan yang ada di suatu sekolah. (Windarti, 2015)	1. Tingkat pendidikan 2. Latar belakang pendidikan 3. Usia 4. Pengalaman 5. Gender

F. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini diolah menggunakan data primer dalam bentuk kuesioner atau angket. Kuesioner merupakan pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya secara simultan dan selanjutnya disebarikan kepada setiap

responden untuk diisi. Hasil dari kuesioner tersebut dikuantitatifkan sehingga dapat diperoleh suatu *output* dalam bentuk angka, yang kemudian angka tersebut akan dianalisis melalui program *Statistical Package for the Social Sciens* (SPSS) dengan menggunakan analisis regresi berganda. Metode analisa data yang digunakan yaitu uji kualitas data. Kualitas data penelitian suatu hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai dalam penelitian tersebut. Kualitas dan penelitian ditentukan oleh instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk menghasilkan daya yang berlaku.⁹ Adapun uji yang digunakan untuk menguji kualitas data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas Data

Validitas adalah menguji seberapa baik suatu instrumen dibuat untuk mengukur konsep tertentu yang mau diukur. Apabila instrumen tersebut memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan pengukuran, maka akan menghasilkan validitas data yang tinggi.¹⁰ Rumus yang dapat digunakan untuk menguji validitas data adalah:

- 1) Jika r hitung positif dan r hitung $>$ r tabel, maka variabel tersebut valid.
- 2) Jika r hitung positif dan r hitung $<$ r tabel, maka variabel tersebut tidak valid.
- 3) Jika r hitung negatif $>$ r tabel, maka variabel tersebut tidak valid.

Selanjutnya dengan menggunakan *degree of freedom* (df) $N =$ Jumlah Responden $- 2$ pada tingkat signifikan 5% uji dan arah. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang diteliti. Tetapi, dengan menggunakan instrumen yang telah diuji validitas data, tidak otomatis hasil atau data penelitian menjadi valid, hal ini tentunya masih akan dipengaruhi oleh kondisi

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 142.

¹⁰Silalahi, *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 124.

objek yang diteliti dan kemampuan orang yang menggunakan instrumen tersebut.¹¹

2. Uji Reliabilitas Data

Instrumen yang reliabel merupakan instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama. Uji ini bertujuan untuk melihat apakah alat ukur menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan, atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, meskipun dilakukan pada waktu yang sama.¹²

Uji ini hanya dilakukan pada pernyataan-pernyataan yang telah valid. Umumnya reliabilitas yang nilai alpha kurang dari 0,6 dikatakan kurang reliabel, antara 0,6 – 0,8 yaitu cukup reliabel, dan alpha di atas 0,8 dikatakan baik.¹³

Tabel 3.2
Nilai Reliabilitas

Nilai	Keterangan
0,0 – 0,5	Kurang
0,6 – 0,8	Sedang
0,8 – 1,0	Baik

3. Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk mengathui apakah meodel estimasi yang digunakan memnuhi asumsi regresi linear klasik. Model

¹¹Sekaran, *Research Methods for Business. Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. (Salemba Empat. 2016) h. 45.

¹²Silalahi, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 139.

¹³Sekaran, *Research...*, h. 68.

regresi ini dikatakan valid apabila bebas dari masalah asumsi klasik. Asumsi klasik yaitu asumsi dasar yang harus dipenuhi dalam model regresi.¹⁴

a) Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada 3 (tiga) cara untuk mendekteksi residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu: pertama, kenormalan data dapat dilihat dari tampilan gambar *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.¹⁵ Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal data residual normal, maka garis yang menambahkan sesungguhnya akan mengerti garis diagonalnya. Kedua, ada cara lain dalam melakukan uji normalitas, yaitu menggunakan *nonparametic One-Sample Kolmogorowv-Smirnov* dengan 0,05 sebagai taraf signifikan. Jika signifikan yang diperoleh lebih besar dari 0,05 atau 5% data tersebut dapat berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikan kurang dari 0,05 berarti data berdistribusi secara tidak normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik harus tidak terjadi korelasi antar-variabel *independent*.¹⁶ Ketentuan uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika R^2 tinggi tapi variabel *independent* banyak yang tidak signifikan maka dalam model regresi terdapat multikolinearitas.
- 2) Menganalisis matriks korelasi variabel *independent*. Apabila korelasi antar-variabel independent tinggi di atas 0,90 maka terdapat multikolinearitas.
- 3) Melihat nilai *tolerance* lebih kecil 10% dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih besar dari 10% berarti ada multikolinearitas.

¹⁴Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h. 142.

¹⁵Ghozali, *Aplikasi Analisis...*, h. 47.

¹⁶Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1996), h. 123.

Jika ternyata didalam model regresi terdapat multikolinearitas maka harus menghilangkan variabel *independent* tinggi yaitu di atas 0,90 maka terdapat multikolinearitas. Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 10% dan nilai VIF lebih besar dari 10% berarti ada multikolinearitas. Begitu pula sebaliknya, jika hasil perhitungan nilai VIF yang mempunyai nilai kurang dari 10% maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar-variabel *independent* (Ghazali, 2013:106).

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.¹⁷ Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka tersebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan nilai residual (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat apakah ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*unstandardized*. Apakah ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Apabila tidak ada pola yang jelas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak

¹⁷Silalahi, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 120.

pernyataan tersebut.¹⁸ Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Uji hipotesis terdiri dari beberapa uji yaitu sebagai berikut:

a. Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Uji T bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial dengan menganggap variabel lainnya konstan. Pada dasarnya, uji ini menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial dalam menjelaskan variabel dependen dilakukan dengan menggunakan nilai t hitung $<$ t tabel. Rancangan pengujian hipotesis untuk uji t , yaitu sebagai berikut:

H_1 = Transparansi berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS.

H_2 = Akuntabilitas berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS.

H_3 = Karakteristik pengelola keuangan sekolah berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS.

b. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F ini bertujuan untuk menguji pengaruh secara simultan dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen pada suatu analisis regresi. Rancangan penelitian hipotesis untuk uji f yaitu:

H_{a4} = Transparansi, akuntabilitas, dan karakteristik pengelola keuangan sekolah berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS.

Kriteria pengujian hipotesis jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan $F < 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima dan menolak hipotesis nol. Sebaliknya, $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikan $F > 0,05$, maka hipotesis nol diterima, artinya tidak terdapat pengaruh transparansi, akuntabilitas, karakteristik pengelola keuangan sekolah terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS.¹⁹

¹⁸Laylan Syahfina, *Pansuan Penelitian Kuantitatif Akuntansi*, (Medan: Febi Press UINSU, 2018), H. 35.

¹⁹Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h. 56.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 adalah diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai R^2 mendekati 1 maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Penelitian ini menggunakan *Adjusted-R²* dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Semakin tinggi nilai *Adjusted-R²* maka semakin tinggi variabel independen dapat menerangkan variasi variabel dependen.²⁰

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 129.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Tingkat Pengembalian Kuesioner

Penelitian ini dilakukan menggunakan instrumen yaitu dengan mendistribusikan kuesioner kepada kepala sekolah, komite sekolah, dan bendahara sekolah yang ada di 35 sekolah SMP N/MTsN di Kabupaten Aceh Tenggara yang berjumlah 105 responden. Dari 105 kuesioner yang dibagikan kepada responden, kuesioner yang kembali berjumlah 90 atau sebanyak 86% dan yang tidak dikembalikan 15 atau sejumlah 14%. Tingkat pengembalian kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Total kuesioner yang didistribusikan	105	100%
Total kuesioner yang dikembalikan	90	86%
Total kuesioner yang tidak dikembalikan	15	14%

Sumber: Data diolah (2020)

2. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dilihat Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (100%)
I	Jenis Kelamin		
1.	Pria	65	72,2%
2.	Wanita	25	27,8%
	Total	90	100%
II	Umur Responden		
1.	≤ 30 tahun	0	0%
2.	31-40 tahun	20	22,2%
3.	41-50 tahun	56	62,2%
4.	≥ 50 tahun	14	15,6%
	Total	90	100%
III	Pendidikan Terakhir		
1.	SMA	2	0,2%
2.	D3	1	0,1%
3.	S1	71	78,9%
4.	S2	16	17,8%
5.	S3	0	0%
	Total	90	100%
IV	Masa Kerja		
1.	<5 tahun	5	0,6%
2.	5-10 tahun	57	63,3%
3.	>10 tahun	28	31,1%
	Total	90	100%

Berdasarkan tabel diatas, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa responden pria sebanyak 65 dengan tingkat presentase 72,2%, sedangkan wanita sebanyak 25 orang dengan persentase 27,8%. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini responden pria lebih banyak dibandingkan dengan responden wanita. Jika dilihat dari segi umur responden, kelompok umur yang mendominasi ialah umur 41-50 tahun dengan jumlah 56 orang atau sebesar 62,2%. Kelompok umur ≤30 tahun menjadi responden yang paling rendah, yaitu 0 responden. Jika dilihat dari segi pendidikan

terakhir, Strata 1 (S1) menjadi karakteristik yang paling dominan, yaitu sebanyak 71 orang atau sebesar 78,9%. Sedangkan untuk masa kerja responden, kelompok masa kerja 5-10 tahun yang paling banyak yaitu 57 orang atau persentase sebesar 63,3%.

3. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan cara *Pearson Correlation* yaitu dengan menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan dengan keseluruhan nilai total dari pertanyaan tersebut. Rumus yang dapat digunakan untuk menguji validitas data adalah:

1. Jika r hitung positif dan r hitung $>$ r tabel, maka variabel tersebut valid.
2. Jika r hitung positif dan r hitung $<$ r tabel, maka variabel tersebut tidak valid.
3. Jika r hitung negatif dan r hitung $>$ r tabel, maka variabel tersebut tidak valid.

Selanjutnya, dengan menggunakan *degree of freedom* (df) $N =$ Jumlah responden pada tingkat signifikansi 5% atau alpha (α) 0,05.¹ Berikut adalah hasil analisis uji validitas untuk masing-masing variabel:

Tabel 4.3

Hasil Uji Validitas Transparansi

Variabel	Pertanyaan	Sig	r hitung	r tabel	Keputusan
Transparansi	Transparansi 1	0,001	0,340	0,207	Valid
	Transparansi 2	0,000	0,593	0,207	Valid
	Transparansi 3	0,000	0,742	0,207	Valid
	Transparansi 4	0,000	0,586	0,207	Valid
	Transparansi 5	0,000	0,556	0,207	Valid
	Transparansi 6	0,000	0,616	0,207	Valid
	Transparansi 7	0,000	0,560	0,207	Valid
	Transparansi 8	0,000	0,672	0,207	Valid

¹Ghozali, *Aplikasi Analisis Mutivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2013) , h. 45.

	Transparansi 9	0,000	0,589	0,207	Valid
	Transparansi 10	0,004	0,299	0,207	Valid

Sumber: *Output* SPSS (2020)

Berdasarkan Table 4.3 tersebut, dapat dilihat nilai r hitung dari semua poin pertanyaan lebih besar dari nilai r tabel pada $(df) = N-2$ atau $(df) = 90-2$ dan nilai alpha (α) 5% atau 0,05 yaitu sebesar 0,2072. Dengan demikian, semua pertanyaan dalam variabel transparansi dapat dinyatakan valid.

Tabel 4.4

Hasil Uji Validitas Akuntabilitas

Variabel	Pertanyaan	Sig	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
Akuntabilitas	Akuntabilitas 1	0,000	0,491	0,207	Valid
	Akuntabilitas 2	0,000	0,484	0,207	Valid
	Akuntabilitas 3	0,000	0,426	0,207	Valid
	Akuntabilitas 4	0,000	0,435	0,207	Valid
	Akuntabilitas 5	0,000	0,718	0,207	Valid
	Akuntabilitas 6	0,000	0,488	0,207	Valid
	Akuntabilitas 7	0,000	0,645	0,207	Valid
	Akuntabilitas 8	0,000	0,448	0,207	Valid
	Akuntabilitas 9	0,000	0,543	0,207	Valid
	Akuntabilitas 10	0,039	0,218	0,207	Valid

Sumber: *Output* SPSS (2020)

Berdasarkan Table 4.4 tersebut, dapat dilihat nilai r hitung dari semua poin pertanyaan lebih besar dari nilai r tabel pada $(df) = N-2$ atau $(df) = 90-2$ dan nilai alpha (α) 5% atau 0,05 yaitu sebesar 0,2072. Dengan demikian, semua pertanyaan dalam variabel akuntabilitas dapat dinyatakan valid.

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas Karakteristik Pengelola Keuangan Sekolah

Variabel	Pertanyaan	Sig	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
Karakteristik	Karakteristik 1	0,001	0,352	0,207	Valid
	Karakteristik 2	0,000	0,456	0,207	Valid
	Karakteristik 3	0,000	0,583	0,207	Valid
	Karakteristik 4	0,000	0,614	0,207	Valid

	Karakteristik 5	0,000	0,633	0,207	Valid
	Karakteristik 6	0,000	0,626	0,207	Valid

Sumber: *Output SPSS (2020)*

Berdasarkan Table 4.5 tersebut, dapat dilihat nilai r hitung dari semua poin pertanyaan lebih besar dari nilai r tabel pada $(df) = N-2$ atau $(df) = 90-2$ dan nilai α (α) 5% atau 0,05 yaitu sebesar 0,2072. Dengan demikian, semua pertanyaan dalam variabel karakteristik pengelola keuangan sekolah dapat dinyatakan valid.

Tabel 4.6

Hasil Uji Validitas Efektivitas Pengelolaan Dana BOS

Variabel	Pertanyaan	Sig	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
Efektivitas	Efektivitas 1	0,000	0,460	0,207	Valid
	Efektivitas 2	0,000	0,496	0,207	Valid
	Efektivitas 3	0,000	0,553	0,207	Valid
	Efektivitas 4	0,000	0,523	0,207	Valid
	Efektivitas 5	0,000	0,689	0,207	Valid
	Efektivitas 6	0,000	0,579	0,207	Valid
	Efektivitas 7	0,000	0,628	0,207	Valid
	Efektivitas 8	0,001	0,331	0,207	Valid
	Efektivitas 9	0,000	0,469	0,207	Valid

Sumber: *Output SPSS (2020)*

Berdasarkan Table 4.6 tersebut, dapat dilihat nilai r hitung dari semua poin pertanyaan lebih besar dari nilai r tabel pada $(df) = N-2$ atau $(df) = 90-2$ dan nilai α (α) 5% atau 0,05 yaitu sebesar 0,2072. Dengan demikian, semua pertanyaan dalam variabel efektivitas pengelolaan dana BOS dapat dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Untuk pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*, yang menjadi kriteria pada pengujian ini adalah apabila koefisien alpha menunjukkan $(\alpha) > 0,6$ maka instrumen yang dipakai

dalam kuesioner dapat dinyatakan handal atau reliabel.² Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Table 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas	Keputusan
Transparansi (X1)	0,756	0,600	Reliabel
Akuntabilitas (X2)	0,676	0,600	Reliabel
Karakteristik Pengelola Keuangan Sekolah (X3)	0,641	0,600	Reliabel
Efektivitas Pengelolaan Dana BOS (Y)	0,661	0,600	Reliabel

Sumber: *Output SPSS (2020)*

Berdasarkan Tabel 4.7 uji reliabilitas tersebut diperoleh hasil yang menyatakan bahwa nilai *cronbach's alpha* untuk setiap variabel lebih besar dari 0,600. Maka dapat disimpulkan bahwa semua instrumen untuk masing-masing variabel adalah reliabel.

c. Uji Asumsi Klasik

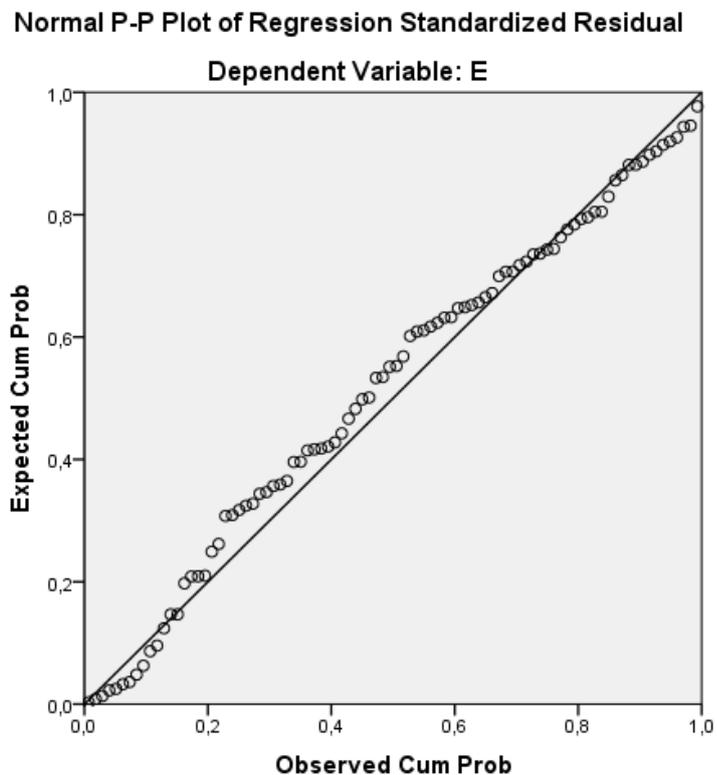
1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.³ Ada beberapa cara untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak, antara lain:

- a) Kenormalan data dapat dilihat dari tampilan gambar *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal data residual akan dilakukan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada Gambar 4.1 sebagai berikut:

²Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h. 47.

³Ghozali, *Aplikasi Analisis...*, h. 123.



Sumber: *Output SPSS (2020)*

Gambar 4.1

Normal Probability Plot

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat pada garis diagonal terdapat *ploting* atau distribusi data residual yang membentuk satu garis lurus mengikuti diagonalnya, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data residual dinyatakan berdistribusi secara normal.

b) *Nonparametric One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan 0,05 sebagai taraf signifikansi. Jika signifikansi data yang diperoleh lebih besar dari 0,05 atau 5% data tersebut dapat berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 berarti data berdistribusi secara tidak normal. Hasil pengujian normalitas data menggunakan *nonparametric One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada Tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Transparansi	Akuntabilitas	Karakteristik Pengelola Keuangan Sekolah	Efektivitas Pengelolaan Dana BOS	
N	90	90	90	90	
Mean	0E-7	0E-7	0E-7	0E-7	
Normal Parameters ^{a,b} Std. Deviation	2,35109921	2,35109921	2,35288187	2,31995616	
Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative	,092 ,047 -,092	,092 ,047 -,092	,098 ,049 -,098	,082 ,044 -,082
Kolmogorov-Smirnov Z	,887	,873	,930	,781	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,410	,431	,353	,575	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *Output SPSS (2020)*

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* dari semua variabel $> 0,05$ atau 5%. Setelah variabel transparansi, akuntabilitas, karakteristik pengelola keuangan sekolah dan efektivitas pengelolaan dana BOS terdistribusi secara normal maka tahap berikutnya adalah melakukan pengujian statistik lainnya.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika ternyata didalam model regresi terdapat multikolinieritas, maka harus menghilangkan variabel independent yang memiliki korelasi tinggi. Apabila korelasi antar-variabel independent tinggi yaitu di atas 0,90 maka terdapat multikolinieritas. Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 10% dan nilai VIF lebih besar dari 10% berarti ada multikolinieritas. Begitu pula sebaliknya, jika hasil perhitungan nilai VIF yang mempunyai nilai kurang dari 10% maka dapat ditarik

kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar-variabel independent.⁴

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3,569	2,195		1,460	,110		
1 Transparansi	,440	,030	,599	12,102	,000	,922	1,084
Akuntabilitas	,480	,048	,512	11,129	,000	,940	1,064
Karakteristik	-,099	,091	-,116	-1,093	,277	,978	1,022

a. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan Dana BOS (Y)
Sumber: *Output SPSS (2020)*

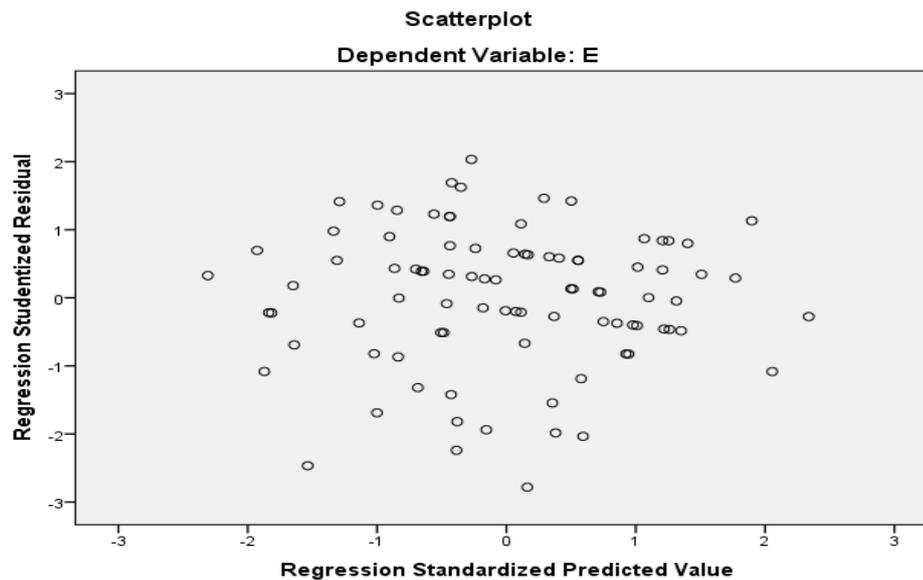
Pada Tabel 4.9 menunjukkan nilai *tolerance* dan VIF dari masing-masing variabel independen. Nilai *tolerance* untuk keseluruhan variabel > 0,10 dan nilai VIF < 10. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi yang digunakan pada penelitian ini transparansi, akuntabilitas, dan karakteristik pengelola keuangan sekolah terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji perbedaan atau ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.⁵ Uji heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*. Syaratnya adalah jika penyebaran titik-titik pada grafik menyebar secara merata maka dapat disimpulkan model yang digunakan terbebas dari heteroskedastisitas, atau jika titik-titik berada dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y dan membentuk pola yang tidak jelas, maka heteroskedastisitas tidak terjadi. Hasil pengujian dapat dilihat pada Gambar 4.2 sebagai berikut:

⁴Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2013), h. 78.

⁵Ghozali, *Aplikasi Analisis...*, h. 47.



Gambar 4.2

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada Gambar 4.2 tersebut, tidak terlihat bahwa ada pola tertentu dan titik-titik menyebar secara merata berada di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menandakan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Metode Regresi Linear Berganda

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan menguji hipotesis menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh transparansi, akuntabilitas, dan karakteristik pengelola keuangan sekolah terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Analisis regresi adalah salah satu metode untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Tujuan pengujian ini untuk memperoleh koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang telah dibuat akan diterima atau ditolak dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%.

Tabel 4.10
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3,569	2,195		1,460	,110		
1 Transparansi	,440	,030	,599	12,102	,000	,922	1,084
Akuntabilitas	,480	,048	,512	11,129	,000	,940	1,064
Karakteristik	-,099	,091	-,116	-1,093	,277	,978	1,022

a. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan Dana BOS (Y)
Sumber: *Output SPSS (2020)*

Berdasarkan hasil perhitungan statistik seperti yang diperlihatkan pada Tabel 4.10 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,569 + 0,440x_1 + 0,480x_2 - 0,099x_3$$

Keterangan:

Y = Efektivitas Pengelolaan Dana BOS

a = Konstanta

b_{1-3} = Koefisien Regresi

X_1 = Transparansi

X_2 = Akuntabilitas

X_3 = Karakteristik Pengelolaan Dana BOS

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut, dapat diketahui bahwa:

- 1) Konstanta sebesar 3,569 artinya jika transparansi, akuntabilitas, dan karakteristik pengelola keuangan sekolah dianggap sama dengan nol, maka besar nilai efektivitas pengelolaan dana BOS adalah sebesar 3,569 atau 356,9%.
- 2) Koefisien regresi transparansi sebesar 0,440 dan bertanda positif, artinya setiap kenaikan nilai transparansi sebesar 1 satuan akan meningkatkan nilai efektivitas pengelolaan dana BOS sebesar 44% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

- 3) Koefisien regresi akuntabilitas sebesar 0,480 dan bertanda positif, artinya setiap kenaikan nilai akuntabilitas sebesar 1 satuan akan meningkatkan nilai efektivitas pengelolaan dana BOS sebesar 48% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- 4) Koefisien karakteristik pengelola keuangan sekolah sebesar -0,099 dan bertanda negatif, artinya setiap penurunan nilai karakteristik pengelola keuangan sekolah sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan nilai efektivitas pengelolaan dana BOS sebesar 9,9% dengan variabel bebas lainnya konstan.

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh antar variabel tersebut, diperlukan pengujian hipotesis secara statistik dengan menggunakan analisis uji signifikan parsial (*t-test*) dan koefisien determinasi (R^2).

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Dasar keputusan yang diambil dengan melihat nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5%. Hasil uji T dapat dilihat pada Tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Signifikansi T

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	3,569	2,195		1,460	,110	
1 Transparansi	,440	,030	,599	12,102	,000	
Akuntabilitas	,480	,048	,512	11,129	,000	
Karakteristik	-,099	,091	-,116	-1,093	,277	

a. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan Dana BOS (Y)

Sumber: *Output* SPSS (2020)

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat disimpulkan bahwa:

- a) Variabel transparansi mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka hipotesis pertama (H_1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Artinya, apabila pengelolaan dana BOS dikelola dengan mengedepankan prinsip transparansi maka akan meningkatkan efektivitas pengelolaan dana BOS.
- b) Variabel akuntabilitas mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka hipotesis kedua (H_2). Hal ini menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Artinya, apabila pengelolaan dana BOS dikelola dengan mengedepankan prinsip akuntabilitas, maka akan meningkatkan efektivitas pengelolaan dana BOS.
- c) Variabel karakteristik pengelola keuangan sekolah mempunyai signifikansi sebesar 0,277 lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik pengelola keuangan sekolah tidak berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Artinya, karakteristik pengelola keuangan sekolah belum bisa menjamin pengelolaan dana BOS akan dikelola secara efektif.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian statistik F ini bertujuan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen pada suatu analisis regresi. Kriteria pengujian hipotesis jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan $F < 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima dan menolak hipotesis nol. Sebaliknya, $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikan $F > 0,05$, maka hipotesis nol diterima. Hasil dari uji F dapat dilihat pada Tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12
Pengujian Statistik F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	623,085	3	218,695	102,381	,000 ^b
Residual	179,015	86	2,170		
Total	502,100	89			

a. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan Dana BOS

b. Predictors: (Constant), Transparansi (X1), Akuntabilitas (X2), Karakteristik Pengelola Keuangan Sekolah (X3).

Sumber: *Output SPSS (2020)*

Berdasarkan dari Tabel 4.12 tersebut antar-variabelnya mempunyai nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel transparansi, akuntabilitas, dan karakteristik pengelola keuangan sekolah berpengaruh secara simultan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Artinya, hipotesis keempat (H_4) diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel independen. Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai R^2 mendekati nol, maka variabel-variabel independen memberikan informasi yang terbatas dalam memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati satu, berarti variabel independen dapat memberikan semua informasi yang diperlukan peneliti untuk memprediksi variasi pada variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,876 ^a	,776	,754	1,430

a. Predictors: (Constant), Transparansi (X_1), Akuntabilitas (X_2), Karakteristik Pengelola Keuangan Sekolah (X_3)

b. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan Dana BOS (Y)

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat dilihat bahwa nilai R^2 sebesar 0,754 atau sebesar 75,4%. Hal ini menunjukkan bahwa 75,4% variabel dependen (efektivitas pengelolaan) dijelaskan oleh ketiga variabel independen yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, dan karakteristik pengelola keuangan sekolah. Variabel-variabel independen dapat memberikan informasi yang diperlukan peneliti untuk memprediksi variasi pada variasi dependen artinya kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel independen mendekati dari angka satu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat variabel-variabel independen lain yang dapat memprediksi variabel dependen tersebut.

B. Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah diperoleh dalam penelitian ini, besarnya pengaruh variabel bebas yaitu transparansi, akuntabilitas dan karakteristik pengelola keuangan sekolah sebesar 75,4%. Nilai tersebut didapatkan dari nilai pengujian koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,754, sedangkan sisanya 24,6% atau 0,246 dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Kemudian pengujian hipotesis juga menghasilkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, sebagai berikut:

1. Pengaruh Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh secara positif terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS dan menerima hipotesis

pertama (H_1). Artinya, apabila pengelolaan dana BOS dikelola dengan mengedepankan prinsip transparansi maka akan meningkatkan efektivitas pengelolaan dana BOS. Transparansi adalah keterbukaan informasi secara jujur dan transparan kepada para pemangku kepentingan berdasarkan pada prinsip bahwa mereka mempunyai hak untuk mengetahui secara terbuka tentang informasi kebijakan, proses dan pelaksanaan hasil yang telah dicapai.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Setyawan (2015) bahwa transparansi pengelolaan anggaran berpengaruh positif terhadap produktivitas sekolah. Kemudian hasil penelitian Umami (2017) menunjukkan transparansi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan desa. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Windarti dan Sutrisna dkk, (2017) bahwa prinsip transparansi berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah.

2. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh secara positif terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS dan menerima hipotesis kedua (H_2). Artinya, apabila pengelolaan dana BOS dikelola dengan mengedepankan prinsip akuntabilitas maka akan meningkatkan efektivitas pengelolaan dana BOS. Akuntabilitas adalah kewajiban untuk menyampaikan pertanggungjawaban atau untuk menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seorang/badan/hukum/pimpinan kolektif suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban. Akuntabilitas di dalam pengelolaan dana BOS berarti penggunaan uang sekolah dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Solihat (2009) variabel akuntabilitas menunjukkan tingkat signifikansi terhadap variabel terikat, artinya variabel akuntabilitas berpengaruh positif terhadap variabel terikat partisipasi orang tua murid. Dalam penelitian Umami (2017) menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap pengelolaan

keuangan desa. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Sutrisna dkk, (2017) bahwa prinsip akuntabilitas berpengaruh terhadap efektivitas pengelola keuangan.

3. Pengaruh Karakteristik Pengelola Keuangan Sekolah Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik pengelolaan keuangan sekolah tidak berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS, sehingga menolak hipotesis ketiga (H_3). Artinya, karakteristik pengelola keuangan sekolah belum bisa menjamin pengelolaan dana BOS akan dikelola secara efektif. Karakteristik pengelola keuangan sekolah adalah pihak individual yang terlibat dalam kegiatan pengelolaan keuangan yang ada di suatu sekolah termasuk pengelolaan dana BOS. Efektivitas sendiri umumnya berkaitan dengan suatu ukuran kemampuan untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu. Pengelola keuangan sekolah harus memiliki karakter tertentu dengan harapan pengelolaan keuangan bisa lebih efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Eriva dkk, (2013) dan Wungow dkk, (2016) hasil penelitiannya adalah karakteristik pengelola keuangan dengan indikator tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. pada penelitian Windarti (2015) juga menyatakan karakteristik pengelola keuangan sekolah indikator latar belakang pendidikan, usia dan gender tidak berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Transparansi berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Artinya, apabila pengelolaan dana BOS mengedepankan prinsip transparansi maka akan meningkatkan efektivitas pengelolaan dana BOS. Jadi, semakin transparan pengelola keuangan sekolah, maka pengelolaan dana BOS akan semakin meningkat keefektifitas dalam pengelolaan dana BOS.
2. Akuntabilitas berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Artinya, apabila pengelolaan dana BOS dikelola dengan mengedepankan prinsip akuntabilitas maka akan meningkatkan efektivitas pengelolaan dana BOS. Jadi, semakin akuntabel pengelolaan dana BOS akan semakin meningkat keefektifitas dalam pengelolaan dana BOS.
3. Karakteristik pengelola keuangan sekolah tidak berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Artinya, karakteristik pngelola keuangan sekolah belum bisa menjamin pengelolaan dana BOS akan dikelola secara efektif. Karena pengelola keuangan sekolah membutuhkan orang yang memiliki karakter tertentu dengan harapan pengelolaan keuangan bisa lebih efektif.
4. Transparansi, akuntabilitas, dan karakteristik pengelola keuangan sekolah berpengaruh secara simultan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS.

B. Saran

Berdasarkan analisis pembahasan, kesimpulan pada penelitian ini yang telah ditemukan sebelumnya, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada penelitian selanjutnya selain menggunakan alat pengumpulan data berupa kuesioner, tetapi juga menggunakan pengukuran yang memadai sehingga data yang didapatkan untuk mencapai efektivitas pengelolaan dana BOS dapat diketahui dengan baik dan akurat.
2. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah variabel bebas lain yang diduga dapat mempengaruhi efektivitas pengelolaan dana BOS yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Johar. 2017. *SPSS 24 Untuk Penelitian dan Skripsi*. PT. Elex Media Komputindo: Jakarta.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Mutivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadjar, I. (1996). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hariswati. 2015. *Analisa Laporan Keuangan*. Surabaya.
- Hariswati, Nurul. 2015. *Analisa Akuntabilitas dan Transparansi tentang Implementasi Kebijakan Pengelolaan BOS*. Vol. 6. No. 1.
- Kristianten. (2006). *Transparansi Anggaran Pemerintah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mardiasmo. (2009) *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Nasution, Yenni Samri Juliati, et. Al. *Hadis-hadis Ekonomi*, Medan: Kencana, 2017.
- Peraturan Pemerintah Nomor 47 tahun 2008 tentang wajib belajar.
- Pratiwi, S., N. (2016). Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah. *Jurnal Edu Tech*, 2(1).
- Rakhmawati, Ita. 2018. *Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dengan Partisipasi Stakeholder sebagai Variabel Moderasi*. Volume 1 No. 1.
- Sekaran, U. (2016). *Research Methods for Business. Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Salemba Empat.
- Solihat, E., & Sugiharto, T. (2009). Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Pendidikan Terhadap Partisipasi Orang Tua Murid di SMA 107 Jakarta. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 14(2), 135–143.
- Silalahi, U. (2012). *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Siregar Syofian. 2015. *Statistika Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. PT. Bumi Akasara: Jakarta.
- Siregar Syofian. 2017. *Statistika Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. PT. Bumi Akasara: Jakarta.
- Soewartoyo. (2007). *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta: Bandung.
- Supriyono, R. A. 2018. *Akuntansi Keprilakuan*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.
- Sutaryo. (2011). Karakteristik Eksekutif dan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Sebuah Telaah Teoritis dan Empiris). *Jurnal Maksi*. Vol 7:1-7.
- Sutrisno, Edy. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Syafina, Laylan. *Panduan Penelitian Kualitatif Akuntansi*, Medan: Febi Press UINSU, 2018.
- Tarigan, Azhari Akmal. *Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam*, Medan: La-Tansa Press, 2011.

Lampiran 1 Daftar SMP/MTsN di Aceh Tenggara

NO.	Daftar SMP/MTsN di Aceh Tenggara	NO.	Daftar SMP/MTsN di Aceh Tenggara
1.	MTsN 1 ACEH TENGGARA	19.	SMP N 2 LAWE SIGALA-GALA
2.	SMP N 1 KUTACANE	20.	SMP N 3 BADAR
3.	SMP N 1 BADAR	21.	SMP N 3 LAWE ALAS
4.	SMP N 1 LAWE SIGALA-GALA	22.	SMP N 3 LAWE SIGALA-GALA
5.	SMP N 2 KUTACANE	23.	SMP N 4 BADAR
6.	SMP N 4 KUTACANE	24.	SMP N 4 LAWE ALAS
7.	MTsN ENKKERAN	25.	SMP N 4 LAWE SIGALA-GALA
8.	MTsN JONGAR	26.	SMP N 5 BADAR
9.	SMP N 3 BAMBEL	27.	SMP N 5 LAWE ALAS
10.	SMP N 1 LAWE BULAN	28.	SMP N 5 LAWE SIGALA-GALA
11.	SMP N 3 KUTACANE	29.	SMP 6 BADAR 1 ATAP
12.	MTsN 2 ACEH TENGGARA	30.	SMP 6 LAWE ALAS 1 ATAP
13.	SMP N KETAMBE	31.	SMP N 6 LAWE SIGALA-GALA
14.	SMP N 1 BAMBEL	32.	SMP N 7 PEMOTONGAN SATAP
15.	SMP N 1 LAWE ALAS	33.	SMP N 7 LAWE ALAS SATAP
6.	SMP N 2 BADAR	34.	SMP 7 LAWE SIGALA-GALA SATAP
17.	SMP N 2 BAMBEL	35.	SMP N PERISAI
18.	SMP 2 LAWE ALAS		

Lampiran 2 Kuesioner Penelitian

PENGARUH TRANSPARANSI, AKUNTABILITAS, DAN KARAKTERISTIK PENGELOLA KEUANGAN SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA BOS

	Peneliti	: Shilvia Hayatun Nopus
	Program Studi	: S1- Akuntansi
	Bidang Kajian	: Akuntansi Sektor Publik
	Fakultas/Universitas	: Ekonomi dan Bisnis Islam/ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
	No. HP	: 0852-6143-2310
	Pembimbing	: Dr. Marliyah, MA Kusmilawaty, SE, M. Ak

PERMOHONAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,

Bapak/Ibu Responden

Di tempat

Dengan Hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi guna memenuhi syarat menyelesaikan program studi S1 Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “ Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan Karakteristik Pengelola Keuangan Sekolah Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS.”

Berkaitan dengan hal tersebut, saya memohon bantuan kepada Bapak/Ibu /Saudara/i untuk bersedia mengisi kuesioner sesuai dengan

pernyataan-pernyataan yang tertera berikut ini. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i dalam mengisi kuesioner ini saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Shilvia Hayatun Nopus

NIM : 0502161046

No. Sampel

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jenis : () Pria () Wanita

Usia : () \leq 30 tahun
 () 31- 40 tahun
 () 41 -50 tahun
 () $>$ 51 tahun

Pendidikan : () SMA () D3 () S1
 () S2 () S3

Jabatan :

Lama Bekerja : () $<$ 5 tahun
 () 5 – 10 tahun
 () $>$ 10 tahun

PETUNJUK PENGISIAN

Berikan tanda (\surd) pada kolom yang tersedia dengan memilih keadaan yang sebenarnya. Tidak ada jawaban benar atau salah untuk setiap jawaban Anda. Kerahasiaan informasi sangat dijaga. Atas perhatian Anda sebagai responden saya ucapkan terima kasih.

Anda diberikan pilihan menjawab dengan komentar:

1. STS = Sangat Tidak Setuju
2. TS = Tidak Setuju

3. N = Netral
4. S = Setuju
5. SS = Sangat Setuju

Transparansi

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Hasil kegiatan yang disampaikan kepada wali murid tidak sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan (Disampaikan semestinya saja, tetapi terkait pengelolaan dana BOS yang sebenarnya hanya pihak internal yang boleh tau).					
2.	Bentuk perencanaan dan hasil kegiatan dilaporkan secara jelas kepada semua pihak yang memerlukan data, termasuk orangtua/wali murid sekali pun.					
3.	Pelaporan penggunaan dan pertanggungjawaban dana BOS dilaporkan tepat waktu setiap periode.					
4.	Tidak ada mekanisme pengaduan/sanksi bagi pihak yang melanggar peraturan dalam pengelolaan dana BOS.					
5.	Akses untuk memperoleh dokumen tentang penggunaan dan penyaluran dana BOS bisa didapat setiap waktu.					
6.	Informasi mengenai prosedur, anggaran, dan pertanggungjawaban dana BOS tersedia dengan baik.					
7.	Penyajian anggaran dana BOS menyertakan informasi dana BOS masa lalu.					
8.	Laporan penggunaan dan pengelolaan dana BOS di suatu sekolah dapat dibandingkan dengan laporan tahun sebelumnya.					
9.	Perencanaan dana BOS dan hasil kegiatan diprioritaskan sesuai dengan kebutuhan sekolah bukan keinginan sekolah.					
10.	Laporan penggunaan dan pengelolaan dana BOS dapat menggambarkan kondisi keuangan yang sebenarnya ada di sekolah.					

Akuntabilitas

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Pengelolaan dana BOS dilakukan secara ekonomis dan efisien.					
2.	Indikator hasil kinerja yang telah dicapai digunakan untuk mengevaluasi pengelolaan keuangan sekolah, khususnya dana BOS					
3.	Setiap program/kinerja di dalam pengelolaan dana BOS mempunyai sasaran yang jelas dan telah sesuai dengan visi dan misi Permendikbud Nomor 01 Tahun 2018.					
4.	Tidak adanya kaitan antara pencapaian kinerja dengan program dan kebijakan.					
5.	Pelaksanaan dana BOS dikendalikan dengan menggunakan indikator kinerja untuk menilai tingkat keberhasilan dalam program/kegiatan pengelolaan dana BOS.					
6.	Pengembalian keputusan dalam pengelolaan dana BOS sudah memenuhi standar etika, nilai-nilai yang berlaku, dan prinsip administrasi yang benar.					
7.	Pengelola dana BOS dikelola oleh semua pihak yang terlihat dalam pengelolaan anggaran keuangan sekolah (misalnya; kepala sekolah, komite sekolah, bendahara atau bagian administrasi keuangan).					
8.	Adanya penyesuaian antara pelaksanaan dengan standar prosedur pelaksanaan, baik dalam penyaluran, penggunaan, pelaporan maupun pertanggungjawaban dana BOS.					
9.	Diberlakukan suatu peraturan yang tegas terhadap setiap penyimpangan penggunaan dana BOS.					
10.	Pihak-pihak yang terkait dengan pelaksanaan dana BOS sangat memperhatikan nilai-nilai kejujuran.					

Karakteristik Pengelola Keuangan Sekolah

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Usia seseorang akan sangat berpengaruh terhadap <i>skill</i> atau kemampuan kognitif seseorang dalam mengelola dana BOS.					
2.	Tingkat pendidikan tidak begitu berpengaruh terhadap peningkatan daya saing dan memperbaiki kinerja pengelolaan dana BOS.					
3.	Pihak pengelola dana BOS diharuskan memiliki pengalaman yang memadai sehingga dapat mengurangi kesalahan-kesalahan yang akan terjadi pada saat melaksanakan pengelolaan dana BOS.					
4.	Siapapun boleh menjadi pengelola keuangan sekolah tidak tergantung pada latar belakang pendidikannya.					
5.	Pengelola keuangan sekolah boleh dikelola oleh laki-laki ataupun perempuan, tetapi sebaiknya dikelola oleh perempuan karena lebih cermat dan teliti dalam memproses informasi dana BOS dibandingkan laki-laki.					
6.	Setiap orang dengan usia >30 diutamakan untuk menjadi pihak dalam mengelola dana BOS, karena lebih bijaksana dalam mengambil keputusan.					

Efektivitas Pengelolaan Dana BOS

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Tidak semua program dana BOS yang telah dilaksanakan sesuai dengan indikator kinerja yang ditentukan.					
2.	Transparan, efektif, ekonomis, efisien, akuntabel dalam pengelolaan anggaran dana BOS merupakan jembatan untuk mengantar sekolah mencapai <i>good school government</i> .					
3.	Dalam penggunaan dana BOS selalu menerapkan prinsip efektif, efisien dan ekonomis.					
4.	Didalam pengadaan barang untuk menunjang fasilitas sekolah (terlepas dari kualitas suatu barang), pembelian barang dengan harga murah lebih signifikan dibandingkan dengan harga mahal.					
5.	Pengelolaan keuangan sekolah/dana BOS dilakukan secara efektif, efisien, dan ekonomis, menghindari pengeluaran yang boros dan tidak produktif.					
6.	Kebijakan alokasi dana BOS dilakukan dengan memperhatikan kelengkapan fasilitas sekolah, dan bukan berorientasi pada kegiatan siswa dan kepentingan pelayanan siswa.					
7.	Pengelolaan keuangan sekolah/dana BOS tidak dilakukan secara merata ditandai dengan adanya konsentrasi pada kelompok/bidang tertentu.					
8.	Pengalokasian dana BOS sudah direncanakan secara matang dengan melibatkan sejumlah pihak guna mencapai tujuan yang diharapkan.					
9.	Tujuan penggunaan dana BOS untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswa tidak sejalan dengan kualitas sarana dan prasarana kerja yang buruk.					

Lampiran 3 Hasil Uji Validitas

Hasil Uji Validitas Transparansi (X1)

Correlations

	T1	T2	T3	T4	T5	T6	T7	T8	T9	T10	T
T1 Pearson Correlation	1	,131	,165	,237*	,178	,140	-,200	,310**	,127	,169	,340**
T1 Sig. (2-tailed)		,217	,120	,025	,093	,188	,059	,003	,232	,112	,001
T1 N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
T2 Pearson Correlation	,131	1	,733**	,218*	,192	-,011	,259*	,097	,107	-,094	,593**
T2 Sig. (2-tailed)	,217		,000	,039	,070	,919	,014	,362	,315	,376	,000
T2 N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
T3 Pearson Correlation	,165	,733**	1	,266*	,149	,286**	,410**	,277**	,315**	-,007	,742**
T3 Sig. (2-tailed)	,120	,000		,011	,160	,006	,000	,008	,003	,948	,000
T3 N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
T4 Pearson Correlation	,237*	,218*	,266*	1	,516**	,434**	,245*	,311**	,159	,011	,586**
T4 Sig. (2-tailed)	,025	,039	,011		,000	,000	,020	,003	,134	,917	,000
T4 N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
T5 Pearson Correlation	,178	,192	,149	,516**	1	,313**	,185	,354**	,314**	,118	,556**
T5 Sig. (2-tailed)	,093	,070	,160	,000		,003	,081	,001	,003	,270	,000
T5 N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
T6 Pearson Correlation	,140	-,011	,286**	,434**	,313**	1	,301**	,550**	,476**	,262*	,616**
T6 Sig. (2-tailed)	,188	,919	,006	,000	,003		,004	,000	,000	,013	,000
T6 N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
T7 Pearson Correlation	-,200	,259*	,410**	,245*	,185	,301**	1	,351**	,294**	,104	,560**
T7 Sig. (2-tailed)	,059	,014	,000	,020	,081	,004		,001	,005	,329	,000
T7 N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
T8 Pearson Correlation	,310**	,097	,277**	,311**	,354**	,550**	,351**	1	,484**	,393**	,672**
T8 Sig. (2-tailed)	,003	,362	,008	,003	,001	,000	,001		,000	,000	,000
T8 N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
T9 Pearson Correlation	,127	,107	,315**	,159	,314**	,476**	,294**	,484**	1	,289**	,589**
T9 Sig. (2-tailed)	,232	,315	,003	,134	,003	,000	,005	,000		,006	,000
T9 N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
T10 Pearson Correlation	,169	-,094	-,007	,011	,118	,262*	,104	,393**	,289**	1	,299**
T10 Sig. (2-tailed)	,112	,376	,948	,917	,270	,013	,329	,000	,006		,004
T10 N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
T Pearson Correlation	,340**	,593**	,742**	,586**	,556**	,616**	,560**	,672**	,589**	,299**	1
T Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,004	
T N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas Karakteristik Pengelola Keuangan Sekolah (X3)

Correlations

		K1	K2	K3	K4	K5	K6	K
	Pearson Correlation	1	,192	,338**	-,014	-,034	,056	,352**
K1	Sig. (2-tailed)		,070	,001	,897	,749	,601	,001
	N	90	90	90	90	90	90	90
	Pearson Correlation	,192	1	,100	,100	,158	,124	,456**
K2	Sig. (2-tailed)	,070		,349	,350	,138	,245	,000
	N	90	90	90	90	90	90	90
	Pearson Correlation	,338**	,100	1	,236*	,053	,212*	,583**
K3	Sig. (2-tailed)	,001	,349		,025	,618	,045	,000
	N	90	90	90	90	90	90	90
	Pearson Correlation	-,014	,100	,236*	1	,265*	,154	,614**
K4	Sig. (2-tailed)	,897	,350	,025		,012	,146	,000
	N	90	90	90	90	90	90	90
	Pearson Correlation	-,034	,158	,053	,265*	1	,509**	,633**
K5	Sig. (2-tailed)	,749	,138	,618	,012		,000	,000
	N	90	90	90	90	90	90	90
	Pearson Correlation	,056	,124	,212*	,154	,509**	1	,626**
K6	Sig. (2-tailed)	,601	,245	,045	,146	,000		,000
	N	90	90	90	90	90	90	90
	Pearson Correlation	,352**	,456**	,583**	,614**	,633**	,626**	1
K	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	90	90	90	90	90	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas Efektivitas Pengelolaan Dana BOS (Y)

Correlations

	E1	E2	E3	E4	E5	E6	E7	E8	E9	E	
E1	Pearson Correlation	1	-,016	,280**	,235*	,121	,237*	,141	,050	,154	,460**
	Sig. (2-tailed)		,883	,008	,026	,258	,025	,185	,642	,147	,000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
E2	Pearson Correlation	-,016	1	,184	,212*	,300**	,150	,266*	,136	,107	,496**
	Sig. (2-tailed)	,883		,083	,045	,004	,158	,011	,200	,316	,000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
E3	Pearson Correlation	,280**	,184	1	,281**	,416**	,125	,347**	-,055	,144	,553**
	Sig. (2-tailed)	,008	,083		,007	,000	,239	,001	,608	,177	,000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
E4	Pearson Correlation	,235*	,212*	,281**	1	,391**	,393**	,182	-,051	-,099	,523**
	Sig. (2-tailed)	,026	,045	,007		,000	,000	,085	,635	,355	,000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
E5	Pearson Correlation	,121	,300**	,416**	,391**	1	,437**	,404**	,099	,130	,689**
	Sig. (2-tailed)	,258	,004	,000	,000		,000	,000	,351	,221	,000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
E6	Pearson Correlation	,237*	,150	,125	,393**	,437**	1	,307**	,000	,137	,579**
	Sig. (2-tailed)	,025	,158	,239	,000	,000		,003	1,000	,198	,000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
E7	Pearson Correlation	,141	,266*	,347**	,182	,404**	,307**	1	-,025	,385**	,628**
	Sig. (2-tailed)	,185	,011	,001	,085	,000	,003		,815	,000	,000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
E8	Pearson Correlation	,050	,136	-,055	-,051	,099	,000	-,025	1	,205	,331**
	Sig. (2-tailed)	,642	,200	,608	,635	,351	1,000	,815		,053	,001
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
E9	Pearson Correlation	,154	,107	,144	-,099	,130	,137	,385**	,205	1	,469**
	Sig. (2-tailed)	,147	,316	,177	,355	,221	,198	,000	,053		,000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
E	Pearson Correlation	,460**	,496**	,553**	,523**	,689**	,579**	,628**	,331**	,469**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,001	,000	
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 4 Hasil Uji Realibilitas

Hasil Realibilitas Transparansi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,756	10

Hasil Realibilitas Akuntabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,676	10

Hasil Realibilitas Karakteristik Pengelola Keuangan Sekolah

Reliability Statistics

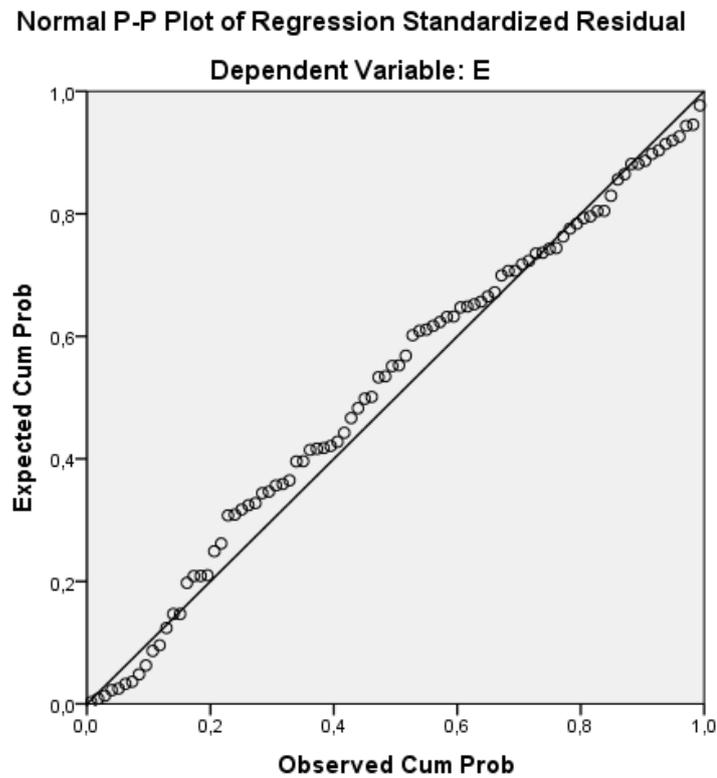
Cronbach's Alpha	N of Items
,641	6

Hasil Realibilitas Efektivitas Pengelolaan Dana BOS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,661	9

Lampiran 5 Hasil Uji Asumsi Klasik



Sumber: *Output SPSS (2020)*

Transparansi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,35069737
	Absolute	,094
Most Extreme Differences	Positive	,054
	Negative	-,094
Kolmogorov-Smirnov Z		,887
Asymp. Sig. (2-tailed)		,410

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *Output SPSS (2020)*

Akuntabilitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,35109921
	Absolute	,092
Most Extreme Differences	Positive	,047
	Negative	-,092
Kolmogorov-Smirnov Z		,873
Asymp. Sig. (2-tailed)		,431

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Karakteristik Pengelola Keuangan Sekolah

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,35288187
	Absolute	,098
Most Extreme Differences	Positive	,049
	Negative	-,098
Kolmogorov-Smirnov Z		,930
Asymp. Sig. (2-tailed)		,353

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

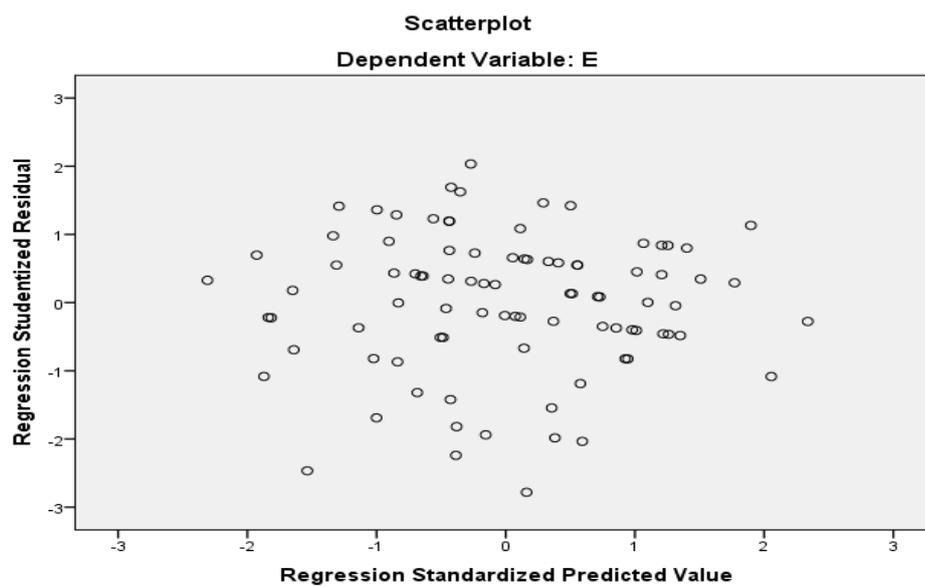
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	3,569	2,195		1,460	,110		
	Transparansi	,440	,030	,599	12,102	,000	,922	1,084
	Akuntabilitas	,480	,048	,512	11,129	,000	,940	1,064
	Karakteristik	-,099	,091	-,116	-1,093	,277	,978	1,022

a. Dependent Variable: E

Sumber: *Output* SPSS (2020)

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: *Output* SPSS (2020)

Lampiran 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,569	2,195		1,460	,110
Transparansi	,440	,030	,599	12,102	,000
Akuntabilitas	,480	,048	,512	11,129	,000
Karakteristik	-,099	,091	-,116	-1,093	,277

a. Dependent Variable: E

Sumber: *Output* SPSS (2020)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	623,085	3	218,695	102,381	,000 ^b
Residual	179,015	86	2,170		
Total	502,100	89			

a. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan Dana BOS

b. Predictors: (Constant), Transparansi (X₁), Akuntabilitas (X₂), Karakteristik Pengelola Keuangan Sekolah (X₃).

Sumber: *Output* SPSS (2020)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,876 ^a	,776	,754	1,430

a. Predictors: (Constant), Transparansi (X₁), Akuntabilitas (X₂), Karakteristik Pengelola Keuangan Sekolah (X₃)

b. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan Dana BOS (Y)